

HALAMAN JUDUL

**PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN *TALK SHOW* RUMPI “NO SECRET” di
TransTv**

(Studi Audiens Ibu Rumah Tangga Jln Lagoa Terusan Jakarta Utara dalam menonton
Tayangan *Talkshow* Rumpi “No Secret”)

SKRIPSI



Diajukan Untuk memperoleh gelar sarjana

Disusun Oleh :

Endar Diah MayangSari

11-321-026

JURNALISME DAN PENYIARAN

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

SKRIPSI

PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN *TALKSHOW* RUMPI “*NO SECRET*”

(Studi Audiens Ibu Rumah Tangga dalam menonton Tayangan Talkshow Rumpi “*No Secret*”)



Disusun oleh
Endar Diah Mayangsari

11321026

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal:14 FEB 2017.....

Dosen Pembimbing Skripsi,

Puji Rianto, S.IP., MA

NIDN 0503057601

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALKSHOW RUMPI “NO SECRET”

(Studi Audiens Ibu Rumah Tangga dalam menonton Tayangan *Talkshow* Rumpi “No
Secret”

Disusun oleh:

Endar Diah Mayangsari

11321026

Telah dipertahankan dan Disahkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: ... 11 FEB 2017 ...

Dewan Penguji:

1. Puji Rianto, S.IP.,MA
NIDN 0503057601
2. Puji Hariyanti, S.Sos., M.I. Kom
NIDN 0529098201



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos.,MA
NIDN 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Endar Diah Mayangsari

NIM : 11321026

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta,.....2017

Yang menyatakan



Endar Diah Mayangsari
NIM. 11321026

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Mendapatkan yang Indah itu, Tidaklah Mudah, butuh Doa, Usaha, Kesabaran

*Pengorbanan serta Kepercayaan dari Hati bahwa kita layak dan mampu
mendapatkan yang Indah serta Cinta dan Kekuatan Doa dari OrangTua”*

Seperti Skripsi Ini ☺

Success for students communication UII



Persembahan :

1. Alm Papah, mamah, dan Kakak adik yang ku sayangi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, Karena berkat limpahan Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Persepsi Audiens Pada Tayangan TalkShow Rumpi “No Secret” di TransTv** (Studi Audiens Ibu Rumah Tangga Jakarta Utara dalam menonton Tayangan Talkshow Rumpi *“No Secret”*) ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa saran, kritik, bimbingan maupun bantuan lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Puji Riyanto, SIP, M.A selaku Dosen pembimbing Skripsi, atas kesabaran dalam memberikan bimbingannya dan memberikan masukan yang berguna untuk penulis, mulai dari pertemuan pertama bimbingan, rancangan Desain Penelitian, memberikan masukan untuk kelengkapan sumber, pemantapan metode yang digunakan hingga revisi sampai selesainya Skripsi ini, semoga dosen pembimbing penulis selalu diLindungi oleh Allah SWT.
2. Ibu Puji Hariyanti, S.sos., M.Ikom Selaku dosen pembimbing akademik bagi peneliti.
3. Orangtua, penulis sangat bersyukur memiliki orangtua seperti ini, yang senantiasa mau memberikan kasih sayang yang tiada henti, Doa dan bimbingan juga mampu membiayai penulis yang hingga sampai saat ini peneliti bisa berkuliah di kampus universitas Islam Indonesia, dan khususnya buat pahlawan dalam hidup penulis Alm. Papah, yang mungkin sudah tidak bisa ada disamping penulis. Semoga peneliti bisa

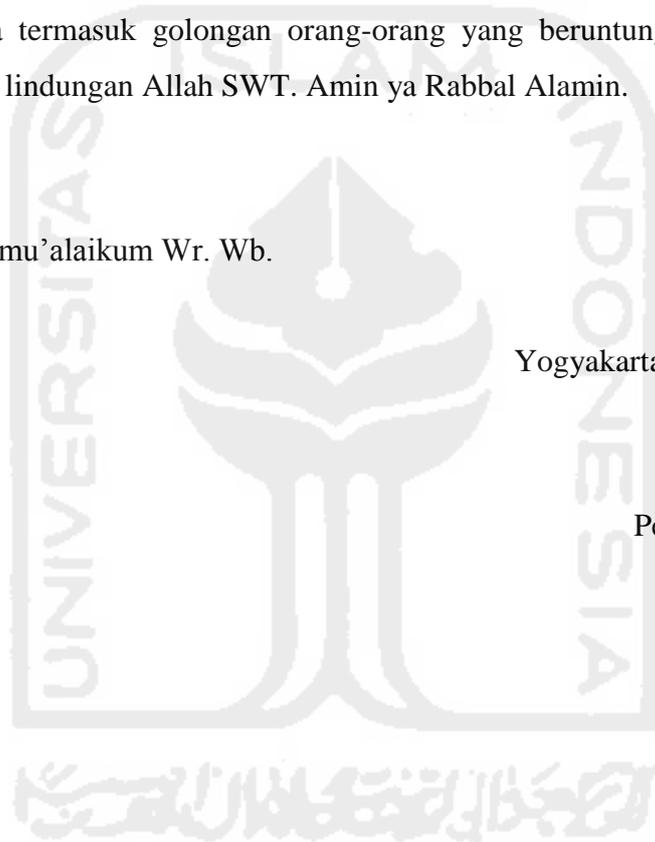
menjadi anak yang membanggakan dan bisa terus mendoakan yang terbaik untuk Orangtua agar diberikan kebaikan dunia dan Akhirat oleh Allah SWT.

4. Untuk Erlan Gunawan , Kakakku Mba Dita, dan Adikku Aldi terima kasih sudah mau menjadi saudara yang memberikan kasih sayang untuk penulis dan berusaha menghibur dikala penulis merasa sedih. Dan memberikan penyemangat yang mau menemani penulis saat penulis merasa tidak mampu, dia mau memberikan semangat, Doa dan keyakinan yang tiada henti bahwa penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang beruntung dunia-Akhirat, dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian Terdahulu	6
2. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Singkat Rumpi “No Secret” TransTv	33
B. Tabel Pelanggaran Tayangan Rumpi “No Secret” dari KPI	35
C. Tabel Identitas Peserta FGD	38
1. Deskripsi Audiens dalam menonton Tayangan Rumpi “No Secret”	38
BAB III TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	42

1. Persepsi Terhadap Tayangan	43
2. Persepsi Terhadap Tema	46
3. Persepsi Terhadap Tampilan Tayangan	49
4. Persepsi Terhadap Host Tayangan	52
5. Persepsi Terhadap Bintang tamu	56

BAB IV PEMBAHASAN

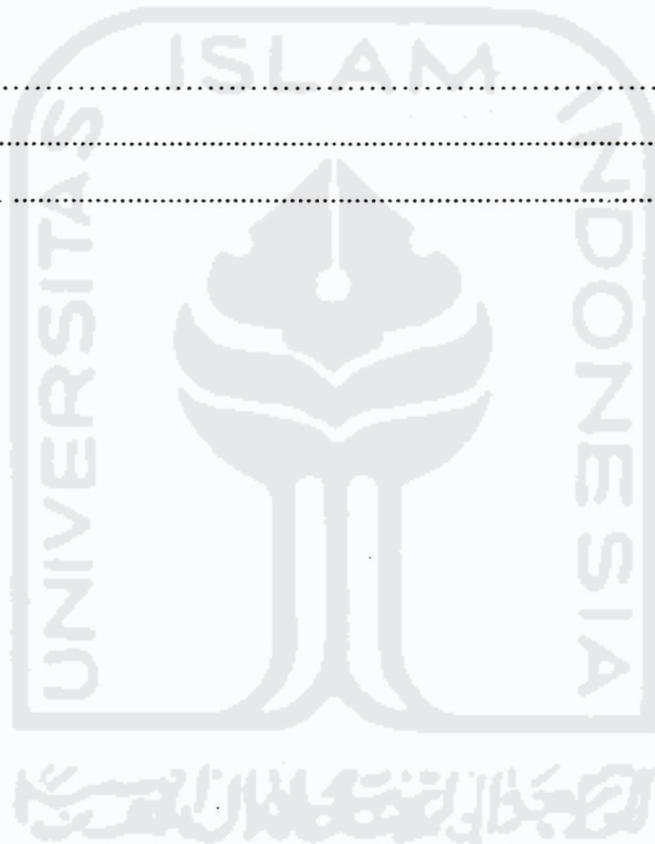
A. Implikasi Teori	60
--------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN



ABSTRAK

Endar Diah Mayangsari.11321026.PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALKSHOW RUMPI “NO SECRET” di TransTv (Studi Audiens Ibu Rumah Tangga dalam menonton Tayangan Talkshow Rumpi “No Secret”). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, universitas Islam Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi Ibu Rumah Tangga Lagoa Jakarta Utara terhadap Tayangan Talkshow Rumpi “No Secret”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga dengan berbagai latar belakang. Ditengah maraknya program Televisi seperti sinetron, muncul program *Talkshow* yang membuat pemirsa seakan ikut berbicara dan menyimak dengan seksama. *Talkshow* juga menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat, seperti *Talkshow* rumpi “No secret”.

Teori yang digunakan adalah teori S-O-R dan Teori Persepsi dimana teori ini merupakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana persepsi akan timbul karena adanya stimulus sehingga teori S-O-R ini merupakan teori yang berkaitan dengan persepsi S yang berarti stimulus, O berarti Organism sedangkan R merupakan Respon/efek. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dan dipilih, kemudian diatur dan diinterpretasikan. Persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.

Berdasarkan penelitian, Tayangan Rumpi “No Secret” merupakan Tayangan yang kurang baik. Peserta FGD mengemukakan beragam persepsinya ketika ditanyakan mengenai apa yang mereka pikirkan ketika disebutkan kata Rumpi “No Secret”. Ada yang mengatakan bahwa Rumpi “No Secret” merupakan Tayangan yang mengulik kehidupan artis secara detail dan ada juga yang mengatakan bahwa Rumpi merupakan Tayangan yang berlebihan dalam mengulik kehidupan artis serta ada juga yang mengemukakan Tayangan ini berbeda dari Gosip Lainnya. Dan juga dalam persepsi terdapat hubungan antara persepsi dengan usia, persepsi dengan pendidikan, serta persepsi dengan pengalaman menonton.

Kata Kunci : Persepsi, audiens, Talkshow Rumpi “No Secret”

ABSTRACT

Endar Diah Mayangsari.11321026.PERSEPSI AUDIENCE ON DISPLAY Rumpi Talkshow "NO SECRET" in TransTv (Audience Studies Housewife in watching Impressions Talkshow Rumpi "No Secret"). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Social Sciences Culture, Indonesian Islamic university

This study was conducted to determine how perceptions Housewife Lagoa North Jakarta against Impressions Rumpi Talkshow "*No Secret*". This method used in this study is a research method Focus Group Discussion (FGD). Participants of this study is a housewife with a variety of backgrounds. Amid the rise of television programs such as soap operas, talk show program appears to make the audience seemed to come to talk and listen carefully. The talk show also presents a variety of groups who want to learn a great experience, such as a chat *Talkshow "No secret"*.

The theory used is the theory of S-O-R and the theory of perception where this theory is a theory that deals with the study. Where perception will arise because of the stimulus so that the theory of S-O-R is a theory relating to the perception S meaningful stimulus O Organism while R is the response / effect. Perception affects the stimulus (stimulus) or a message of what we take in and what meaning we give to them when they reach consciousness. Perception is the process by which sensation and been accepted by someone, then arranged and in interpretation persepion is a mental process that is used to identify the stimuli.

Based on research, Impressions Rumpi "*No Secret*" is an unfavorable impression. The participants expressed a variety of perceptions when asked about what they when mentioned Rumpi said "No Secret". There are saying that Rumpi "No Secret" Impressions is the artist's life in detail and there are those who say Rumpi an excessive Impressions in the artist's life and there is also argued These impressions are different from Gossip Others. And also in the perception of the relationship between perceptions of age, the perception of education, as well as the perception of the viewing experience.

Keyword : *Perception, audience, Talkshow Rumpi "No Secret"*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media massa khususnya televisi, merupakan cerminan budaya modern pada era teknologi informasi yang semakin pesat. Televisi sebagai sebuah institusi juga tidak lain hasil manusia berfikir dan *audience* nya manusia juga (Nurudin,2015:16). Televisi Merupakan industri yang berbasis pada *profit oriented* yang memaksa mereka untuk mengejar rating. Dalam memperoleh share iklan yang tinggi, setiap Stasiun Televisi harus menyajikan program yang diminati khalayak. Ukuran rating dalam sebuah program acara khususnya Program acara Televisi adalah disukai pemirsa. Rating sering menjadi fokus utamanya dan kemudian seringkali menjadi penyetir segenap perencanaan program. Dengan demikian, semakin tinggi rating suatu acara, diharapkan semakin tinggi pula raihan iklan yang diperolehnya. Akhirnya, persaingan seringkali berhenti hanya pada raihan rating yang diartikan keuntungan bagi televisi.

Ditengah maraknya program Televisi seperti sinetron, muncul program *Talkshow* yang membuat pemirsa seakan ikut berbicara dan menyimak dengan seksama. *Talkshow* juga menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat, seperti *Talkshow* rumpi “*No secret*”.

Program *Talkshow* Rumpi “*No Secret*”, merupakan program acara Televisi yang mengangkat tema *lifestyle* dan gosip yang tayang setiap hari Senin- Jumat di *TransTv*. Tayangan ini dikemas untuk penonton perempuan. Tayangan ini juga ditayangkan di jam-jam anak dan remaja menonton TV. Dalam Program ini juga, *Host* akan mengulik hal pribadi dari bintang tamu dan narasumber dengan cara santai melalui sebuah permainan kecil yang menarik, dan mempertemukan artis yang berkonflik yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh media. Perdebatan/adu mulut antar bintang tamupun sering terjadi, *Host* kadang menengahi atau terkadang “Mengompori” bintang tamu yang sedang berkonflik dalam satu *Frame*.

Rumpi yang bila diartikan berarti membicarakan/menggosipkan seseorang atau tamu yang diajak bercerita masalah kehidupan pribadi seperti pembahasan diatas. Sedangkan “*No Secret*”, berarti Tanpa rahasia. Dalam *Talkshow* ini, tidak adanya pembatas rahasia, tamu seakan dipaksa harus menceritakan masalah pribadinya yang baik maupun buruk dihadapan publik / Audiens. Rumpi memiliki peminat dapat dikatakan banyak dari kategori remaja hingga dewasa. Khususnya untuk Ibu-ibu rumah tangga, pada Jaman sekarang, yang aktivitas keseharian selain mengurus keluarga, mereka juga menyukai Tayangan Televisi hiburan yang bertema Gosip, karena mereka ingin mengetahui isu-isu artis terkenal di Indonesia, terutama pada Tayangan Rumpi “*No Secret*” .

Relasi media dengan Audiens dalam komunikasi media massa sangat beragam, setiap audiens berbeda-beda seperti dalam berpakaian, cara berfikir juga dalam hal menanggapi pesan yang diterima. Misalnya anda sama-sama menonton siaran acara “*Extravaganza*” di TransTv pada hari sabtu pukul 19.00 WIB. Masing-masing penonton mempunyai komentar yang berbeda-beda terhadap pesan (Program Acara) yang sama-sama dilihatnya (Nurudin, 2007:104-105).

Alasan peneliti memilih Ibu Rumah Tangga sebagai subjek penelitiannya, sebab Ibu rumah tangga merupakan audiens yang paling dekat dengan dunia Gosip. Seperti, keadaan memperbincangkan seseorang dan keadaan dimana mereka suka berkumpul dengan teman dan orang terdekat untuk merumpikan setiap topik. Sebelum peneliti menentukan subjek Ibu rumah tangga, peneliti mencoba melihat beberapa Ibu Rumah Tangga disekitar peneliti yang menyukai Tayangan berupa Gosip khususnya Tayangan *Talkshow* Rumpi “*No Secret*”.

Media Televisi sebagaimana media massa yang lain juga berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial dan penghubung wilayah. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan televisi kepada pemirsa, isi pesan akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut tujuan pemirsa. Keadaan terjadi karena pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan pada acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Sebab itu, pengaruh yang akan ditimbulkan televisi bagi khalayak

juga bermacam-macam, bisa berpengaruh ke arah yang positif dan juga, hal tersebut dilihat lagi pada selektifitas pemirsa dalam memilih dan mempergunakan informasi yang disampaikan televisi.

Media televisi berperan sebagai alat informasi, hiburan, persuasi dan penghubung wilayah. Proses penyampaian isi pesan televisi kepada khalayak, pesan akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut tujuankhalayak. Pemahaman dan kebutuhan khalayak terhadap isi pesan berkaitan dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi khalayak pada saat menonton televisi. Oleh sebab itu, pengaruh yang ditimbulkan televisi bagi khalayak juga berbeda, bisa berpengaruh yang positif dan juga negatif.

B. RUMUSAN MASALAH

Program acara Televisi *Talkshow* Rumpi “*No Secret* di TransTV menjadi Tayangan yang diminati oleh khalayak. Tayangan Televisi *Talkshow* yang bertemakan *lifestyle* dan *Gossip* ini membahas kehidupan pribadi bintang tamunya dan memaksa mereka untuk menceritakan masalah pribadi bintang tamu dengan cara membuat permainan permainan kecil untuk memancing artisnya menceritakan konfliknya dan terkadang *Talkshow* ini akan mempertemukan lawan artis yang bermasalah dalam satu Frame. Sehingga peneliti menarik rumusan masalah: “Bagaimana Persepsi Ibu Rumah Tangga di Jakarta Utara terhadap Tayangan *Talkshow* Rumpi “*No Secret*”?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian yaitu:

1. Mengetahui Persepsi audiens Ibu Rumah Tangga Jakarta Utara dalam menonton Tayangan *Talkshow* Rumpi "No Secret?"

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis :
 - a. Secara Secara teoritis, penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran maupun dasar pijakan untuk melakukan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan Persepsi audiens dalam Acara Televisi *Talkshow*. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memacu semangat untuk dilakukannya penelitian penelitian lain mengenai judul ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan Kemajuan pendidika Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan terhadap program-program Tayangan Televisi *Talkshow* lainnya di TransTV untuk menciptakan Tayangan yang baik dalam media penyiaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian agar lebih baik dalam menyajikan Tayangan Televisi dan Audiens mampu memilih tontonan yang cerdas sehingga memberikan Tanggapan yang baik bagi Tayangan Televisi.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL	TEORI	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL PENELITIAN
Didik Hariyanto Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Umsida	Persepsi penonton Televisi Terhadap Tayangan Reka Ulang Peristiwa Kriminal	Teori Kerangka Berfikir	Pendekatan Fenomenologi	Penelitian ini menggunakan metode FGD(focus Group Discussion)	Terdapat 2 persepsi yakni persepsi Negatif dan Persepsi Positif, Partisipan yang mempersepsikan Tayangan Reka Ulang Peristiwa kriminal, Tayangan yang memicu kejahatan, Acara yang Dramatisasi untuk penilaian positif dapat membantu pencegahan tindak kejahatan
Danandika Pramasto(2012), mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial budaya Universitas Islam Indonesia	Persepsi Anggota Jafana terhadap Diskriminasi Islam dalam Film My Name is Khan”	Teori Persepsi , Teori Audience, dan Teori perbedaan individual	Penelitian yang dilakukan Pramasto Danandika membahas Diskriminasi dalam Islam, menitikberatkan pada isu terorisme yang diidentikkan dengan Islam dalam Film My Name Is Khan . Objekpenelitiannya adalah dawah kampus, yaitu Javana.	Persamaan Penelitian yang dilakukan Pramasto Danandika pada penelitian ini terdapat pada Teori , dan metode penelitian. Pada Penelitian ini, membahas tentang persepsi anggota lembaga dakwah kampus yaitu Jafana terhadap diskriminasi Islam yang dilihat dari ilmu	beberapa hal seperti kepercayaan agama yang diyakini oleh anggota Javana, serta pengalaman dan persepsi yang berbeda-beda. Temuan yan kedua,selain dari persepsi, kedudukan Javana sebagaia audience dalam mengkonsumsi film juga ikut mempengaruhi persepsi yang dihasilkan, faktor seperti perbedaan yang ada didalam setiap individu, tergabungnya individu kedalam suatu organisasi, sampai peran pemuka pendapa, ikut mempengaruhi persepsi

				persepsi	anggota javana dalam melihat diskriminasi di film My Name Is Khan (Pramasto Danandika, 2012:101).
Neny ab'rita Sari	Pengaruh Menonton Film "Laskar Pelangi" Terhadap Persepsi Remaja Tentang Persahabatan (Studi FGD pada mahasiswa di Yogyakarta)", sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia 2011.	Teori kultivasi dan teori pembelajaran sosial	terletak diteori yang dipakai. Penelitian diatas menggunakan teori kultivasi dan teori pembelajaran sosial .	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode Focus Group Discusion (FGD).	Terdapat tiga dampak pada media massa, yaitu dampak kognitif film laskar pelangi berpengaruh terhadap pengetahuan partisipan mengenai orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan mampu menggambarkan indahny persahabatan. Dampak Afektif yaitu menemukan bahwa partisipan merasa terharu, senang, dan bangga melihat sang tokoh. Dampak behavioral adalah bisa memberikan contoh yang pantas diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
Yuriki Dandung H	Pengaruh Persepsi <i>Audience</i> terhadap ketertarikan Menonton acara Talkshow diTelevisi(Riset penonton acaraTalkshow Ceriwis dan Kick	Teori audience dan persepsi	Perbedaan pada penelitian ini, terlihat pada Objek Penelitian dan juga membandingkan pada Dua tayangan yaitu <i>Talkshow Ceriwis dan Kick Andy</i>	Persamaan dengan menggunakan Teori yang sama dan juga menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini juga menghasilkan beberapa temuan yang dianalisis dengan teori audience dan persepsi . Hasilnya adalah bahwa audience adalah berbeda-beda.

	Andy)”, Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia 2010.				

2. Kerangka Teori

a. Teori S-O-R

Menurut (Effendy,2003:254), stimulus response, efek yang akan ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi yang diberikan komunikan. Juga terdapat Unsur-unsur dalam model ini adalah :

1. Pesan/Stimulus adalah rangsangan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang yang berupa isi pernyataan.
2. Komunikasi/Organism adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikan. Unsur organism dalam teori ini adalah receiver/penerima pesan.
3. Efek/Response dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh,efek atau akibat,jadi dalam teori ini unsur respon adalah efek. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu :
 - a. Perhatian, Stimulus yang disampaikan kepada komunikan diterima atau ditolak oleh komunikan,

komunikasi dapat berlangsung jika ada perhatian dari komunikasikan.

b. Pengertian, Proses berikutnya adalah komunikasikan mengerti stimulus yang diterima, kemampuan komunikasikan akan melanjutkan pada proses berikutnya.

c. Penerimaan, Setelah komunikasikan mengolah dan menerimanya maka terjadilah kesediaan.

(Effendy,2003:254)

b. Komunikasi Massa

Pada dasarnya, komunikasi massa, menurut (Nurudin,2015: 4) komunikasi melalui media massa seperti media cetak dan elektronik. Awal perkembangan komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of *mass communication* atau media komunikasi massa. Sedangkan Komunikasi massa, merupakan Proses komunikasi dengan media massa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.(Bungin, 2009:71).

Terdapat beberapa fungsi komunikasi massa menurut (Nurudin,2015:

4) ,yaitu:

“Sebagai Fungsi Informasi, merupakan fungsi paling penting yang terapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Sebagai Fungsi Hiburan, untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain, masyarakat menjadikan televisi sebagai media hiburan. Sebagai Fungsi Persuasi, fungsi persuasif komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan kalau diperatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli

ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada tajuk rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif. Sebagai Fungsi Transmisi Budaya, merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu.”(Nurudin,2015:4)

c. Audiens

Menurut(Nurudin,2015:104), Masing-masing audience berbeda satusama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan, pengalaman. Akan tetapi, masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya.

(Nurudin,2011:105) mengatakan audience dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai lima karakteristik yaitu sebagai berikut:

“Audience, cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Individu-individu ini memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan kebiasaan dan kesadaran sendiri. Audiens, cenderung besar. Besar disini berarti tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meskipun begitu, ukuran luas ini sifatnya bisa jadi relatif. Audiens, cenderung heterogen, mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial. Beberapa media tertentu mempunyai sasaran, tetapi heterogenitasnya juga tetap ada. Audiens, cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain. Bagaimana mungkin audience bisa mengenal khalayak televisi yang jumlahnya juta. Tidak mengenal tersebut tidak ditekankan satu kasus per kasus, tetapi meliputi semua audience. Audience secara fisik dipisahkan dari komunikator dan dapat juga dikatakan audience dipisahkan oleh ruang dan waktu.”(Nurudin, 2011:105)

d. Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2007:179).

Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dan dipilih, kemudian diatur dan diinterpretasikan. Persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Mulyana, 2007 :180)

Menurut (Sobur, 2003:446), persepsi menjadi 3 tahap, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi:

“Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut. Berdasarkan pengertian yang diuraikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan pengindraan, sehingga memunculkan intepretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimuli dan kemudian di intepretasikan. Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal (mentah) yang kemudian diproses dan diolah kemudian di interpretasikan menjadi persepsi. Sebuah tayangan di televisi mengandung stimulus yang beragam. Keseluruhan penampakan seperti Pemilihan tokoh presenter, pengambilan gambar, efek suara, diterima

oleh masing masing indera sehingga sebuah tayangan memunculkan makna di hati pemirsanya. (Sobur, 2003:446),

Sedangkan persepsi Menurut (Hanurawan,2012:34), mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, dan mencium sesuatu disekitar kita, sehingga persepsi dapat pula dimaknai sebagai sebagai segala sesuatu yang dialami oleh manusia.

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Dalam proses persepsi individu tidak hanya menerima satu stimulus saja, tetapi individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberi respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan disini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.(Walgito,1981 : 90). Dalam Rahmat (2009:52) ada 4 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

a. Perhatian

Perhatian yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran disaat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi jika kita mengkontrasikan pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masuka-masukan melalui alat indera lain. Perhatian dibentuk oleh faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor eksternal terdiri dari :

1. Intensitas stimuli Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari yang lain.
2. Gerakan. Seperti organisme yang lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. intensitas stimuli. kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
3. Kebaruan (novelty) adalah hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.
4. perulangan adalah hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. disini unsur familiarity (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur novelty (yang baru kita kenal). perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

Sedangkan faktor internal terdiri dari :

1. Faktor biologis (kebutuhan dasar manusia),
 2. Faktor sosiopsikologis (sikap, kebiasaan dan kemauan).
- b. Faktor fungsional
- Menurut Rahmat (1999:55) faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

c. Faktor struktural

Faktor struktural menurut (Rakhmat, 1999:58) semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu.

d. Memori

Memori menurut Schlessinger dan Groves (dalam Rahmat, 1999:62) adalah sistem yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta-fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Mussen dan Roxenzweig (dalam Rakhmat, 1999:63) mengemukakan bahwa secara singkat memori melewati tiga proses yakni perekaman, penyimpanan, pemanggilan sebagai berikut :

1. perekaman (disebut encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal.
2. penyimpanan (storage), proses yang kedua adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. penyimpanan bias aktif atau pasif. kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan kita mengisi informasi tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri.
3. pemanggilan (retrieval) dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi adalah menggunakan informasi yang disimpan. Hampir sama seperti yang dikemukakan Rahmat, faktor yang

mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang.(Prasetijo,2005 : 69)”.

Terdapat Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi, yaitu Faktor Internal/perasaan, sikap dan kepribadian dan individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar,keadaan fisik,nilai,kebutuhan juga minat dan motivasi. (Miftah Toha,2003:154)

(Walgito,2003: 89) mengemukakan proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Sebagai langkah pertama adanya sensasi, yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera/reseptor. Stimulus diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari yang dilihat, yang didengar, atau yang diraba. “Perhatian sebagai langkah persiapan dalam proses persepsi diperlukan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun, tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus yang mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan”. (Walgito, 2003: 89)

Dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari yang dilihat, yang didengar, atau yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi akhir. Respon sebagai reaksi dari persepsi yang diperoleh individu dalam berbagai macam bentuk. Menurut (Rakhmat,1988: 49)menerima sebuah pesan,khalayak mengalami suatu proses, yakni meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.

“Sensasi Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi, yang dimaksud sensasi adalah pengalaman elementer yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan juga berhubungan dengan kegiatan alat indera, Persepsi, Persepsi adalah Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli. Memori, Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Berfikir, Berfikir merupakan organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak.”(Rakhmat, 1988: 49)

2. Hubungan Persepsi pada Karakteristik Responden

Hubungan Karakteristik demografis dan demografis dengan persepsi peserta FGD pada tayangan *talkshow* Rumpi “*No Secret*” menunjukkan kecenderungan yang beragam, dilihat dari latar belakang sosial.

Menurut Setiadi(2003) menjelaskan peubah utama yang dapat digunakan sebagai dasar pengelompokkan sasara, antara lain menyangkut segmentasi demografis terkait dengan cara-cara atau kebiasaan seseorang dalam bertingkah laku. Menurut Rakhmat (2007) menjelaskan bahwa faktor yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang seperti umur, pendidikan serta pengalaman masa lalu. Faktor-faktor inilah yang memberi respon pada stimuli dan berhubungan nyata dengan persepsi seseorang terhadap suatu stimuli. Ragam kemasan dan

penamaan dalam format tayangan infotainment antarlain ditujuh stasiun televisi swasta, memungkinkan persepsi pemirsa yang juga beragam ada tiap tayangan infotainment yang meliputi nilai di infomasi dan daya tarik format tayangan.

3. Hubuungn Persepsi dengan pengalaman menonton

a. Pengalaman

Menurut Daehler & Bukatko, (1985) Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami oleh setiap individu. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang pernah dialami oleh setiap individu. Pengalaman juga dapat diartikan sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.

Selain itu, pengalaman merupakan hal yang tak dapat dipisahkandari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga pengalaman dapat diberikan oleh siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman peserta FGD dalam menonton tayangan rumpi “no secret” juga hal yang tidak dapat terlupakan , karena hampir semuaa peserta FGD yang sering menonton tayangan rumpi “no secret” akan lebih memahami tayangan tersebut.

b. Menonton

Pengertian menonton televisi adalah suatu tindakan menarik yang tidak lepas dari dorongan dari masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang di tayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Menurut (Danim, 2004) menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu. Menonton televisi sebagaimana halnya aktivitas konsumsi yang lain, adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi yang didalamnya audiens tidak sekedar mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi(decoding) material-material yang dikonsumsinya (Morley, 1995: 54). Artinya, menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata kearah layar kaca melainkan bersifat multidimensi. Jadi, intensitas menonton televisi disini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang

menikmati tayangan di televisi dalam ukuran waktu tertentu. Dan menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan di televisi. Sehingga, dalam hal ini, pengalaman menonton audiens merupakan sering tidaknya dalam menonton tayangan Rumpi”no secret” sehingga persepsi yang diberikan akan berbeda satu sama lain pada setiap audiens.

e. ***Talkshow***

Talkshow adalah program televisi dimana setiap individu/grup mendiskusikan setiap topik. Dalam *Talkshow* juga, akan menghadirkan tamu untuk berbagi kisah/pengalaman. *Talkshow* juga merupakan program Televisi diskusi yang didalamnya juga terdapat seorang atau sekelompok yang akan membahas suatu topik tertentu.

Talkshow bisa dibedakan menjadi tiga subgenre utama (Timberg, 2002:81) ,
antarlain:

- 1) *The Late Night Entertainment Talk Show* Jenis ini merupakan subgenre yang biasanya paling melekat dalam benak banyak orang jika mereka mengingat program *talk show*, yakni acara yang menghadirkan selebriti, bisa juga bersama orang lain dan mereka duduk berdekatan.
- 2) *The Daytime Audience-Participation Show* Format acara yang diciptakan Phil Donahue pada 1967 di Dayton, Ohio, ini terinspirasi dari radio call-in-show (*Conversation Piece*, 1963-1967) yang pernah dibawakannya. Ketika diterapkan di televisi, penonton 13 memenuhi studio karena ingin berdialog langsung dengan pakar atau selebriti.
- 3) *The Early Morning News Talk Magazine Show* Pada 1940-an, radio memiliki banyak variasi acara bincang-bincang di pagi hari. Namun, televisi muncul lebih pagi lagi. Pada tahun 1947-1948, pasangan terkenal pembawa *talk show* di radio, Tex dan Jinx, mengudara pada pukul 13.00. pada 1948, jaringan televisi Dumont menguji pasar dengan menampilkan acara talk show sebelum tengah hari. Tahun-tahun berikutnya, subgenre talk show ini secara berkala berubah-ubah sesuai tuntutan industri hiburan

Daya tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator. Faktor daya tarik (*attractiveness*) banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Pendengar atau pembaca bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator, karena ia memiliki daya tarik dalam hal kesamaan (*similarity*), dikenal baik (*familiarity*), disukai (*liking*) dan fisiknya (*physic*). Menurut Onong Uchjana Effendy, “daya tarik adalah kekuatan, penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi”. Menurut (Effendy, 1989 :

181) mengemukakan bahwa daya tarik merupakan *appeals* pesan yang mengacu pada motif psikologis yang mengandung pesan rasional emosional dengan himbauan akan ganjaran tertentu. Berbagai daya tarik dalam berbagai tayangan :

1. Daya Tarik Selebritis.

Suatu tayangan akan menarik perhatian penonton apabila seorang selebritis terkenal yang menjadi bintang dalam tayangan tersebut. Begitu pula dalam tayangan Rumpi "No Secret", apabila pembawa acara tayangan tersebut orang yang memiliki kemampuan dalam bidangnya maka tayangan tersebut akan diminati oleh khalayak.

2. Daya Tarik Humor.

Humor salah satu daya tarik agar suatu program tayangan tersebut selalu diminati dan diminati penonton. Humor dalam acara ini selalu menyegarkan penonton.

3. Daya Tarik Musik.

Dalam suatu tayangan, musik merupakan minat semua kalangan, tinggal program tayangan tersebut membuat tayangan musik mereka diminati penonton. Dalam hal ini, mencakup musik sebagai penarik perhatian, membuat konsumen berperasaan positif, membuat konsumen lebih menerima acara yang ditayangkan.

4. Daya Tarik Pesan

Pesan merupakan topik yang dibahas atau informasi terhangat dari program acara Show Imah yang ingin disampaikan kepada publik dan para penontonnya. Berdasarkan definisi mengenai daya tarik tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa daya tarik adalah sesuatu yang dapat menarik perhatian dalam memberi kepuasan seseorang terhadap objek dari setiap penyajiannya. Dan jika dikaitkan dengan penelitian ini, program acara Rumpi “*No Secret*” mampu mengundang dan menarik perhatian para pemirsanya dengan menyuguhkan berita yang aktual dan faktual, bersifat menghibur dan menyentuh emosi para penontonnya dengan tema-tema yang menarik.

F. METODE PENELITIAN

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

a) Postpositivisme

Postpositivisme memiliki ciri utama sebagai suatu perbaikan dari Positivisme. Melihat kekurangan pada Positivisme yang membuat menyebabkan pendukung Postpositivisme berusaha mengurangi kelemahan dan menyesuaikannya. Paradigma ini akan memperbaiki kekurangan Positivisme. Secara ontologi, aliran yang bersifat critical memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat baik oleh peneliti. (Salim, 2001:40).

Menurut Salim (2001:40) menjelaskan Postpositivisme sebagai berikut: Paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan Positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu secara metodologi pendekatan eksperimental melalui metode *triangulation* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori.

Selanjutnya, dijelaskan secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, tidak seperti yang diusulkan aliran Positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal (Salim, 2001:40).

Dari pandangan Guba maupun Salim yang juga mengacu pandangan Guba, Denzin dan Lincoln dapat disimpulkan bahwa Postpositivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme. Satu sisi Postpositivisme sependapat dengan Positivisme bahwa realitas itu memang

nyata ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain Postpositivisme berpendapat manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif, untuk itu perlu menggunakan *prinsip triangulasi* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, data, dan lain-lain.

Selanjutnya, menurut Guba (1990:23) sistem keyakinan dasar pada peneliti Postpositivisme adalah sebagai berikut:

Asumsi ontologi : “Realis kritis – artinya realitas itu memang ada, tetapi tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya. Realitas diatur oleh hukum-hukum alam yang tidak dipahami secara sempurna.”

Asumsi epistemologi: “Objektivis modifikasi - artinya objektivitas tetap merupakan pengaturan (*regulator*) yang ideal, namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan penekanan khusus pada penjaga eksternal, seperti tradisi dan komunitas yang kritis.”

Asumsi metodologi : “Eksperimental/manipulatif yang dimodifikasi, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-grounded (*grounded-theory*) dan memperlihatkan upaya (*reintroducing*) penemuan dalam proses penelitian.”

b) Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan riset yang menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini, tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas (Rachmat, 2006:56)

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar. Data bisa berupa wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya.

Pendekatan ini peneliti akan memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan dengan memfokuskan proses dan pencarian makna dibalik kejadian yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat mendalam, alamiah dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam pendekatan Kualitatif, jenis penelitian yang sering dilakukan adalah penelitian kualitatif, dimana kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik. Penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan mempergunakan metode atau cara bekerja yang sistematis dan terarah.

Data yang diungkapkan dan cara mengungkapkannya itulah yang menjadi salah satu penelitian kualitatif. Datanya yang bersifat kualitatif, tidak menggambarkan jumlah atau bilangan yang memiliki perbandingan yang pasti (Indranata, 2008:4).

2. Metode Penelitian Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion dapat dikatakan sebagai metode diskusi yang direncanakan dan bertujuan untuk menjangkau persepsi serta sikap dan Topik yang didiskusikan secara terbuka dalam suasana proaktif. Peserta diskusi saling mempengaruhi atas ide dan pendapat yang diutarakan dalam diskusi tersebut.

Focus Group Discussion/FGD(Kelompok diskusi terfokus) adalah metode riset yang dianggap mewakili sejumlah publik atau populasi yang berbeda. FGD memungkinkan periset mendapatkan data yang lengkap dari responden (Rachmat,2006:63).

FGD yang menggunakan metode “diskusi terfokus” termasuk metode kualitatif, seperti metode kualitatif lainnya, in-depth interview, dsb. Dalam Diskusi FGD menjawab jenis-jenis pertanyaan how and why, bukan jenis-jenis pertanyaan what and how many yang khas digunakan untuk metode kuantitatif survei sosial ekonomi, atau lainnya.

Teknik FGD dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi terpusat yang membahas satu topik tertentu. Penggunaan teknik FGD diciptakan hanya untuk digunakan pada

persoalan yang meminta tanggapan atau pemecahan kelompok, FGD juga hanya dipakai untuk menghimpun data dari informan. Sedangkan metode lain, peneliti mendapatkan data dari informan yang sifatnya pribadi, tanpa melalui “Pergumulan” sikap dan pendapat orang lain, sedangkan FGD informasi yang didapat adalah informasi, sikap, pendapat dan keputusan kelompok tersebut.

Di dalam proses FGD, peneliti harus memikirkan tentang kelompok yang akan dipilih, Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih peserta FGD adalah:

- a. Keahlian atas tingkat pengetahuan seseorang dalam masalah yang akan dibicarakan
- b. Pengalaman Praktis dan kepedulian terhadap fokus masalah
- c. Pribadi terlibat dalam fokus masalah.

Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh seorang pimpinan diskusi yang bisa merangkap sebagai moderator dan juga dibantu oleh seorang sekretaris yang mencatat jalannya diskusi mencatat jalannya diskusi. Sebelum memulai diskusi, sebaiknya sebaiknya para peserta saling berkenalan terlebih dahulu, sebab hal ini akan menghasilkan suasana *friendly*. Setelah selesai, bahan diskusi dicatat dalam transkrip yang lengkap termasuk semua percakapan, komentar, dan kejadian khusus lainnya. Namun semua itu hanya berupa data mentah. Transkrip FGD dibuat berdasarkan kronologi agar mudah saat dianalisis.

3. Fokus Penelitian

Tujuanfokus penelitianuntuk mempermudah dalam mengambil data danjuga mengolah menjadi kesimpulan.Berdasarkan paparan diatas dan berdasarkan permasalahan yang diteliti serta tujuan penelitian maka fokus penelitian ini yaitu persepsi (Walgito,2003:89) yang meliputi sebagai berikut

“Sensasi, berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan inderapendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Perhatian, tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi ataumendapatkan respon dari individu tergantung perhatian individu yang itu sendiri .Respon, berkaitan dengan tanggapan, reaksi atau akibat seseorang setelah mendapatkan stimulus.”(Walgito, 2003:89).

4. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu Jln Lagoa Terusan kec Koja Jakarta Utara.

5. Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan diwilayah Jakarta khususnya di. Jln Lagoa Terusan kec Koja Jakarta Utara.

Populasi Penelitian ini adalah Para pemilih pemula(berusia antara 20-40) di wilayah Yogyakarta. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pesertanya adalah Ibu Rumah Tangga dengan pendidikan Minim(SD/SMP) dan Ibu Rumah Tangga dengan pendidikan Tinggi. Juga pemerhati Tayangan Rumpi “No Secret” .
- b. Usia peserta antara 20 – 40 tahun.
- c. Komposisi perempuan / Ibu-Ibu Rumah Tangga.

- d. Penonton berat dengan aktivitas menonton sering dan antusias terhadap Tayangan sedangkan penonton Ringan dengan aktivitas menonton sedang dan kurang antusias dalam menonton
- e. Berasal dari Latar Belakang pendidikan yang berbeda. Pendidikan dengan studi akhir tamatan SMA /Diploma.

6. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan objek yang dijadikan populasi penelitian atau yang akan dianalisis, misalnya mahasiswa, sekolah, guru, perusahaan, instansi, maupun organisasi tertentu. Dalam Skripsi yang akan peneliti buat, unit analisisnya adalah Ibu Rumah Tangga Kel. Lagoa Kec. Koja Jakarta Utara.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 7 Ibu Rumah Tangga Jakarta Utara untuk dipilih sebagai target penelitian peneliti. Sebab, Mendapatkan persepsi masyarakat haruslah dengan Jumlah sample lebih dari satu, dan peneliti juga menganggap Pengambilan sample dengan Jumlah ini, sudah cukup mendapatkan hasil persepsi setiap individu pada persepsi Ibu Rumah Tangga. Dan pengambilan jumlah objek ini, sudah mampu menghasilkan persepsi Pada Tayangan Rumpi "*No Secret*".

7. Jenis Data

- a. Data Primer

Data yang diperoleh secara Langsung dari subjek peneliti, dalam hal ini data primer yang dimaksud adalah Talkshow Rumpi "*No Secret*".

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian.

Data sekunder ini bisa dilihat dari buku, jurnal, situs online, penelitian terdahulu dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengambilan data pada Penelitian ini menggunakan data observasi, yakni peneliti akan mengobservasi lokasi penelitian dan aktivitas menonton Rumpi "No Secret" yang dilakukan oleh peserta.

b. Dokumen

Peneliti mengambil data menggunakan Data Dokumen sebab peneliti mengambil melalui Buku, Internet dan sumber lainnya.

c. FGD

Teknik pengambilan Data menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*), yakni Melalui Metode Diskusi kelompok ini, peneliti akan mendapatkan hasil persepsi dari subjek penelitian.

9. Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses

dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada Tiga hal dalam analisis data, yaitu reduksi data, dan penyajian data.

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan ketika melakukan penelitian dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian Data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, dan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

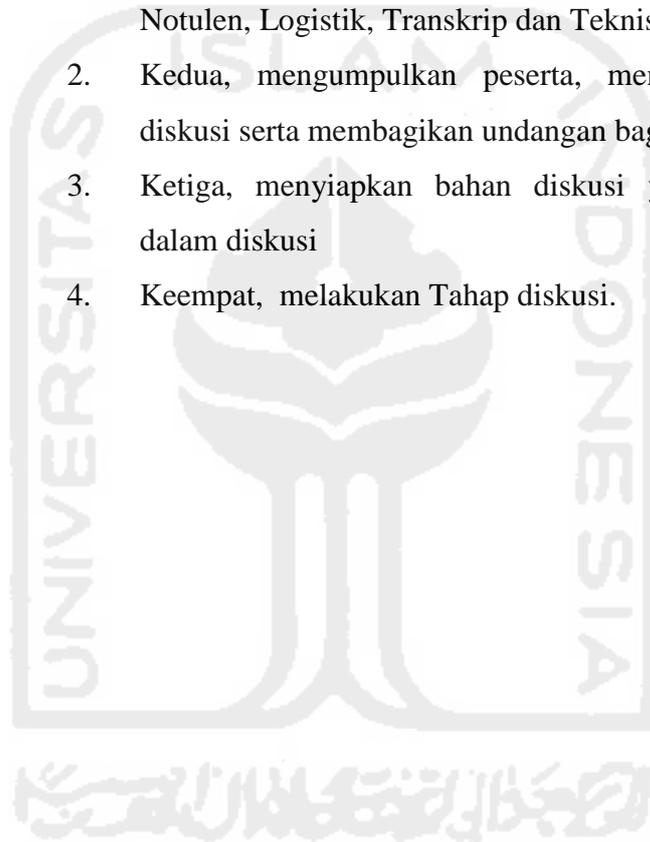
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

G. JADWAL PENELITIAN

Beberapa hal yang terkait dengan waktu penelitian:

- a. FGD beserta Laporrannya dilakukan dalam rentang Akhir bulan Mei 2016 –Pertengahan Juni 2016.
- b. Tahap-Tahap Penelitian
 1. Pertama, membentuk tim-tim/Fasilitator diskusi Moderator, Notulen, Logistik, Transkrip dan Teknis Perekaman.
 2. Kedua, mengumpulkan peserta, mendiskusikan tempat diskusi serta membagikan undangan bagi peserta.
 3. Ketiga, menyiapkan bahan diskusi yang akan dibahas dalam diskusi
 4. Keempat, melakukan Tahap diskusi.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Singkat Rumpi “No Secret” TransTV dan Deskripsi Tayangan

Dikenal dengan namanya Rumpi “*No Secret*” di stasiun TransTv yang merupakan salah satu Program baru Transtv mulai Tayang pada minggu kedua bulan November 2014. Dengan bertemakan *Lifestyle* dan Gosip dengan tema Tayangan yang berbeda-beda. Sebagaimana dengan Program Talkshow Lainnya, program ini dipandu oleh Host yaitu Feny Rose. Hadirnya Tayangan Rumpi “*No Secret*” di TransTv, sebab Tayangan ini, menggantikan Tayangan SlotShow Imah yang juga Tayang setiap senin-jumat pada pukul 16.00-17.00 WIB. Program Rumpi “*No Secret*” ini, akan membahas lebih dalam hal paling pribadi dari bintang tamu dan narasumber dengan cara-cara yang santai melalui sebuah permainan yang menarik. Tayangan ini, mengejar segmentasi penonton perempuan, sebab dari judulnya seorang perempuan/wanita lebih dekat dengan dunia Gosip/Rumpi yang mengobrolkan sesuatu objek dalam ruang lingkup kelompok. Karena Talkshow yang mengusung tema *Lifesyle* dan Gosip ini, agar mampu memberikan warna baru pada Tayangan Gosip kebanyakan. Rumpi juga memberikan Tampilan Tayangan yang menarik dan ceria juga dalam hal isu dan isi Tayangannya. Rumpi mampu melihat berita-berita yang hangat diperbincangkan di media tentang artis-artis Indonesia. Tayangan ini akan menghadirkan artis-artis terkenal maupun tidak untuk diketahui siapa yang

Sedang hangat diperbincangkan pada artis tersebut. *Host* akan mengulik artis tersebut dengan cara menduduki kursi panas dan akan ditanyakan “Fitnah” atau “Fakta”.

Dalam hal pemilihan *Host*, Produser Rumpi “*No Secret*” memilih Feny Rose sebagai *Host* pada Tayangan ini. Pendalaman Feny Rose akan Tayangan berupa Gosip dan Lifestyle tidak diragukan lagi. Feny Rose mampu menguasai Tema-tema yang diangkat pada Tayangan ini, dan pendalaman Isu, Gosip, berita aktul dan *lifestyle* juga membuat Produser Tayangan ini yakin Feny Rose akan mampu mengangkat Tayangan ini menjadi Tayangan yang menarik dan mampu disukai oleh banyak orang khususnya penonton perempuan.

Christine selaku produser Tayangan Rumpi “*No Secret*” mengungkapkan: “Bayang-bayanginya Feny Rose gak akan pernah hilang oleh Gosip.”Rumpi ini bincang-bincang, setiap orang punya sesuatu yang beda. Gosip yang dalam artian bukan bahas yang bukan Fakta. Kita istilah Gosip bukan karena tidak benar, “lanjut Fen

B. Tabel Pelanggaran Tayangan Rumpi “No Secret” dari KPI

Tgl Surat	6 Februari 2015
No. Surat	94b/K/KPI/02/15
Status	Teguran Tertulis
Stasiun TV	Trans TV
Program Siaran	“Rumpi No Secret”
Deskripsi Pelanggaran	<p>Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat berdasarkan kewenangan menurut Undang-Undang No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), pengaduan masyarakat, pemantauan dan hasil analisis telah menemukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012 pada Program Siaran “Rumpi No Secret” yang ditayangkan oleh Trans TV pada tanggal 27 Januari 2015 mulai pukul 15.19 WIB.</p> <p>Program tersebut menayangkan pembicaraan antara wanita yang mengaku selingkuhan Adam Suseno, Titin Kharisma, dengan pembawa acara (Feny Rose):</p> <p>Feny: “Kamu sempat ada cerita bahwa kamu istilahnya bertemu dengan Adam, kemudian memadu kasih di dalam mobil gitu ya. Kenapa di dalam mobil?”</p> <p>Titin: “Sebenarnya dia ngajak di hotel, cuma aku gak mau”</p> <p>Feny: “Kenapa kamu gak mau?”</p> <p>Titin: “Ya pokoknya kalau udah kadung mesra itu langsung aja.”</p> <p>.....</p> <p>Feny: “Apakah dalam bayanganmu kamu ingin melanjutkan ke arah yang lebih jauh bersama Adam bukan sekedar semalam?”</p> <p>Titin: “Memang dia berencana mau menikah...”</p> <p>.....</p>

Feny: “Kapan dia mengatakan itu?”
Titin: “Di saat pacaran.”
Feny: “Jadi pacaran berapa lama?”
Titin: “Saya cuma sebulan cuma ketemu tiga kali...setelah itu saya mengandung...”

Selain itu, dalam program yang sama pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 16.31 WIB kami menemukan pembicaraan antara pembawa acara (Feny Rose) dengan Ramdan Alamsyah mengenai hamilnya Riani Rara Kalsun, yang diduga korban pelecehan Zulfikar yang berkata “sebelum sosis dan daging itu bersatu, ini diperjanjikan terlebih dahulu”.

KPI Pusat menilai bahwa muatan-muatan tersebut sangat tidak pantas dan tidak layak untuk ditayangkan karena menggambarkan pembenaran hubungan seks di luar nikah, mengumbar privasi seseorang serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan baik terhadap yang diberitakan maupun bagi masyarakat. Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas norma kesopanan dan kesusilaan, pembenaran hubungan seks di luar nikah, penghormatan terhadap hak privasi serta perlindungan anak-anak dan remaja.

Berdasarkan hal tersebut, KPI Pusat memutuskan bahwa tindakan penayangan sebagaimana dijabarkan di atas telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, Pasal 13, Pasal 14 ayat (2), Pasal 16 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, Pasal 13 ayat (1) dan (2), Pasal 15 ayat (1), Pasal 19 ayat (1), Pasal 22 ayat (1), Pasal 18 huruf e, dan Pasal 37 ayat (4) huruf a.

Penayangan terhadap muatan-muatan yang melanggar norma kesusilaan juga dapat diancam pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) untuk penyiaran televisi sesuai dengan Pasal 57 huruf

d. jo. Pasal 36 ayat (5) UU Penyiaran.

Atas dasar pelanggaran tersebut, KPI Pusat memutuskan menjatuhkan sanksi administratif Teguran Tertulis dan meminta TRANS TV mengubah format siaran agar tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Dalam melakukan proses perubahan, KPI Pusat meminta TRANS TV menunda penayangan Program Siaran “Rumpi No Secret” sampai telah dilakukannya perubahan format siaran tersebut.

Saudari wajib menjadikan P3 dan SPS KPI Tahun 2012 sebagai acuan utama dalam penayangan sebuah program siaran. Kami akan terus melakukan pemantauan secara intensif terhadap program ini. Jika masih terjadi pelanggaran, kami akan meningkatkan sanksi yang lebih berat sesuai dengan UU Penyiaran.

Demikian agar sanksi administratif teguran tertulis ini diperhatikan dan dipatuhi. Terima kasih.

Tabel 2.2 Teguran KPI

<http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-sanksi/32509-teguran-tertulis-program-siaran-rumpi-no-secret-trans-tv> diakses tanggal 15 mei 2016

Diterbitkan pada Jum'at, 06 Februari 2015 15:57

Ditulis oleh RG

Teguran Pelanggaran yang diberikan oleh KPI kepada Tayangan Rumpi “No Secret”, membuat Tayangan ini melakukan perubahan dalam penyampaian kalimat saat berbincang terhadap bintang tamu yang dihadirkan juga pemberian tema.

C. Tabel Identitas Peserta FGD

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN
1	Ibu. Lilis	40 Tahun	SMA
2	Ibu. Ati	27 Tahun	SD
3	Ibu. Siti	35 Tahun	SMP
4	Ibu. Linda	30 Tahun	Diploma
5	Ibu. Mala	40 Tahun	Diploma
6	Ibu. Nia	22 Tahun	SD
7	Ibu. Rosita	38 Tahun	SMP

1. Deskripsi Audiens dalam menonton Tayangan Rumpi “No Secret”

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah para Ibu Rumah Tangga Jalan Lagoa Jakarta Utara. Dari ketujuh Audiens yang peneliti pilih untuk menjadi objek penelitian dapat diklasifikasikan bagaimana persepsi setiap Ibu Rumah Tangga dalam menonton Tayangan Rumpi “No Secret” sebagai berikut:

1. Nama Ibu Lilis, Umur 40 Tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, dan memiliki 3 anak. Termasuk tipe ibu Rumah Tangga biasa yang bekerja di rumah memperhatikan rumah dan keluarga. Ibu Lilis termasuk yang sangat memperhatikan Tayangan ini, oleh karena itu dia selalu aktif dalam menonton Tayangan ini, Hingga Terkadang ibu lilis

ikut memberikan suaranya pada Tayangan ini. Ibu Lilis juga terkadang membahas Bintang Tamu Tayangan ini.

2. Nama Ibu Ati, Umur 27 Tahun, agama Islam, pendidikan SD , pekerjaan Ibu Rumah Tangga, memiliki 1 anak perempuan. Merupakan seorang ibu rumah Tangga yang pemalu namun, kebiasaannya hanya mengurus rumah dan keluarga, dalam hal menonton Tayangan Rumpi “*No Secret*”, Ibu Ati juga termasuk penonton setia Tayangan Rumpi “*No Secret*”, dimana dia selalu mengikuti Tayangan ini dengan setia menunggu Tayangan Rumpi “*No Secret*”, namun dia tidak menyertakan anaknya untuk juga menonton Tayangan ini, dia selalu menonton Tayangan ini sendiri, Berbeda dengan halnya ibu Lilis, dalam menonton Tayangan ini.
3. Nama Ibu Siti, Umur 35 Tahun, agama Islam, Pendidikan SMP, pekerjaan adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang kesehariannya memiliki warung makanan di Jakarta Utara jalan Lagoa , yang juga menyukai Tayangan Talkshow Rumpi “*No Secret*” . Beliau sering mengikuti Tayangan ini, dengan teman-temannya sambil menjaga warungnya untuk ikut merumpikan Tayangan ini.
4. Nama Ibu Linda, Umur 30 Tahun, agama Islam, Pendidikan Diploma Pekerjaan Ibu Rumah Tangga dan bekerja sebagai karyawan yang memiliki dua anak perempuan. Ibu Linda

memiliki kesamaan dengan Ibu Siti karena memiliki kesamaan untuk menggosipkan beberapa topik bersama teman-temannya saat sedang bersantai. Dalam keadaan ini, Ibu Linda mengatakan juga mengikuti atau bahkan menyenangi Gosip apapun khususnya Tayangan Rumpi "No Secret". Bahkan, terkadang menonton bersama anaknya.

5. Nama Ibu Nia, Umur 22 Tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Ibu Nia merupakan termasuk Ibu Rumah Tangga yang pendiam, dalam hal menyukai Gosip, Ibu Nia tidak terlalu antusias dalam menonton Tayangan berupa Gosip namun pernah mengikuti Tayangan Rumpi "No Secret".
6. Nama Ibu Mala, umur 40 Tahun, agama Islam, Pendidikan Diploma pekerjaan Ibu Rumah Tangga dan aktif dalam kegiatan sosial di Lagoa Jakarta Utara. Memiliki kesamaan dengan Ibu Nia. Ibu Mala juga menyukai Gosip namun tidak terlalu antusias dalam menonton Tayangan berupa Gosip. Ibu Mala, Juga termasuk orang yang hanya sekedar menikmati Tayangan- Tayangan berupa Gosip dan tidak mendalami Tayangan tersebut. Ibu Mala, hanya mengikuti Tayangan Gosip ketika keadaan santai. Namun, merupakan audiens yang bijak dalam menonton Tayangan Televisi.
7. Nama Ibu Rosita, Umur 38 Tahun, agama Islam, Pendidikan SMP, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga memiliki 2 orang anak. Ibu

Mala, dan Ibu Nia memiliki kesamaan Terhadap Ibu Rosita. Sama-sama menyukai Gosip namun tidak terlalu antusias dalam menonton Tayangan berupa Gosip. Termasuk orang yang hanya sekedar menikmati Tayangan-Tayangan berupa Gosip dan tidak mendalami namun, mengikuti Tayangan Talkshow Rumpi “*No Secret*”.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Rumpi “*No Secret*” merupakan Tayangan Talkshow Gosip dan *Lifestyle* yang tayang setiap hari Senin- Jumat di TransTv. Tayangan ini dikemas untuk segmentasi penonton perempuan. Tayangan ini juga ditayangkan di jam-jam anak dan remaja menonton TV. Dalam Program ini juga, *Host* akan mengulik hal pribadi dari bintang tamu dan narasumber dengan cara santai melalui sebuah permainan kecil yang menarik. Dalam program ini, akan mempertemukan artis yang sedang berkonflik dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh media. Adu mulut antar bintang tamupun sering terjadi, *Host* kadang menengahi atau terkadang “Mengompori” bintang tamu yang sedang berkonflik dalam satu *Frame*.

Rumpi yang bila diartikan berarti membicarakan/menggosipkan seseorang atau tamu yang diajak bercerita masalah kehidupan pribadi seperti pembahasan diatas. Sedangkan “*No Secret*” berarti Tanpa/tidak Rahasia. Dalam Talkshow ini, tidak adanya pembatas rahasia, tamu seakan dipaksa harus menceritakan masalah pribadinya yang baik maupun buruk dihadapan publik / Audiens. Dalam Diskusi FGD, peneliti mendapat beberapa temuan penelitian, berikut temuan penelitian dalam diskusi FGD :

1. Persepsi Terhadap Tayangan

Secara umum, persepsi bisa dikatakan baik terhadap Tayangan ini, meskipun ada yang mengatakan bahwa Tayangan Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang kurang baik. Seperti tampak pada tabel 1, peserta FGD mengemukakan beragam persepsinya ketika ditanyakan mengenai apa yang mereka pikirkan ketika disebutkan kata Rumpi "No Secret". Ada yang mengatakan bahwa Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang mengulik kehidupan artis secara detail dan ada juga yang mengatakan bahwa Rumpi merupakan Tayangan yang berlebihan dalam mengulik kehidupan artis serta ada juga yang mengemukakan Tayangan ini berbeda dari Gosip Lainnya. Bahkan diantara peserta FGD, terdapat juga yang melihat Tayangan ini secara baik. Sebagaimana pada kutipan berikut ini:

Kalau saya sih, sah-sah aja karena itu apa tu..membuka kehidupan artis gitu., karena ini Tayangan yang mengulik kehidupan artis Masyarakat harus inikan tau, kan *public figure* kehidupan dia begini-begini begini kalau gak mau dibuka ya jangan jadi artis .

Menurut Ibu Lilis, Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang sah-sah saja untuk ditonton sebab Tayangan tersebut, adalah Tayangan yang mengulik kehidupan artis. Namun, ada peserta yang menganggap Tayangan ini kurang pantas untuk ditonton sebab pada kenyataannya, bukan merupakan Tayangan yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk ditonton, juga terlalu membuka aib seseorang dalam menyajikan Tayangan Gosip dan berbeda dengan Tayangan Gosip lainnya. Ibu Mala mengemukakan hal itu sebagai berikut:

Kalau saya kurang setuju ya, karena membicarakan aib orang lain. Juga membicarakan aib teman sesama artis juga. Bahkan semua masyarakat jadi tau kejelekannya. Buka-bukaan boleh tapi jangan buka-bukaan sekali kata-kata bahasanya juga harus disaring lagi gitu.

Terlihat sikap emosional dalam mempertahankan persepsi. Mereka mempersepsikan dengan apa yang mereka ketahui dan menurut pandangan mereka. Bahkan ada yang memberikan Persepsi yang netral seperti yang terlihat pada kutipan peserta dibawah ini: “Sebenarnya sih, layak-layak aja, asal tidak berlebihan aja Tayangannya, Tidak memberikan Informasi yang kurang pantas gitu. Menggosipkan tapi tidak menggunakan bahasa-bahasa yang gak baik.

Tayangan ini Layak namun harus menggunakan bahasa yang baik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosita pada kutipan diatas. Jika, terdapat persepsi seperti ini, berarti persepsi tidak hanya bersifat suka atau tidak suka, namun persepsi bisa bersifat netral dalam satu persoalan. Tidak hanya itu, peserta FGD juga ada yang melihat secara sinis dalam mempersepsikan Tayangan ini. Memandang Tayangan ini secara berlebihan, terdapat unsur-unsur yang berlebihan dalam mengundang lawan yang sedang berkonflik dengan bintang tamu, Keadaan ini, dinilai kurang pantas untuk menjadi konsumsi publik, “Hmmm.. Terlalu berlebihan terkadang Tayangan ini suka mempertemukan artis dengan yang sedang berkonflik dalam satu *frame*, kayaknya terlihat berlebihan, bagian ini kurang pantas untuk ditampilkan.

Tidak hanya persepsi negatif seperti yang dikatakan peserta sebelumnya, Bahkan ada yang memberikan persepsi dan menjelaskan pengertian pada Tayangan ini seperti yang dikatakan Ibu Linda. Peserta hanya menjelaskan apa yang dimaksud oleh tayangan ini. Sebab, Peserta bebas mengemukakan sudut pandang mereka pada diskusi FGD, asal tidak keluar dari Topik Pembahasan. Peserta mengatakan Talkshow Rumpi adalah Talkshow yang membahas gosip dan berbeda dengan Tayangan Gosip Lainnya, Rumpi ya.. Tayangan Talkshow yang membahas tentang Gosip terbaru para artis, Rumpi beda aja dengan Gosip lainnya. Gitu sih...

Bukan hanya persepsi dengan memberikan sebuah pengertian, namun, persepsi memberikan maksud dari Tayangan Gosip ini. Yang terealisasi pada kutipan peserta Ibu Nia: "Rumpi bukan hanya sekedar Tayangan Gosip, Namun Tayangan Gosip yang seperti ini, bisa lebih jelas mengulik kehidupan dan permasalahannya sama artisnya langsung jadi lebih jelas.

Tabel 1
Persepsi peserta FGD atas Tayangan Rumpi "No Secret"

Persepsi	Alasan
Sah-sah Saja	sah-sah aja karena itu apa tu..membuka kehidupan artis gitu.karena ini Tayangan yang mengulik kehidupan artis Masyarakat harus inikan tau, kan <i>public figure</i> kehidupan dia begini-begini begini kalau gak mau dibuka ya jangan jadi artis .

Berlebihan	Terlalu berlebihan terkadang Tayangan ini suka mempertemukan artis dengan yang sedang berkonflik dalam satu <i>frame</i>
Kehidupan Artis	Pembahasan Tayangan ini lebih mengulik kehidupan artis
Aib Orang/Artis	karena membicarakan aib orang lain. Juga membicarakan aib teman sesama artis juga. Bahkan semua masyarakat jadi tau kejelekannya.
Layak	Rumpi Tayangan Gosip yang berbeda dari Gosip lainnya, lebih menarik
Talkshow Gosip	Rumpi Tayangan Talkshow yang membahas tentang Gosip terbaru para artis

2. Persepsi Terhadap Tema

Jika peserta bisa mempersepsikan bahwa Tayangan ini sah-sah saja untuk di tonton, Tayangan yang terlalu berlebihan, Mengulik kehidupan artis, dan Terlalu membuka aib orang, lantas bagaimana mereka memandang setiap tema yang di sajikan oleh Tayangan Rumpi "No Secret". Tema yang baik dan layak akan menjadi penilaian tersendiri dalam mata audiens pada sebuah Tayangan/acara. Namun, ketika ditanyakan bagaimana dengan Tema Tayangan ini? Sebagian besar dari mereka memberikan Tanggapan yang positif. Mereka seperti tidak menyalahkan Temanya namun perilaku dan cara penyampaian bahasanya. Beberapa peserta FGD telah memahami bagaimana tema merupakan hal sangat penting. Mereka dapat mengerti kelayakan sebuah tema yang pantas disajikan oleh Tv untuk pemirsa. Mereka juga memberikan

Tanggapan yang baik seperti Tanggapan diatas, sebab tema yang disajikan oleh Rumpi “*No Secret*”, mampu dinikmati oleh pemirsa. Dalam FGD, persepsi mereka menerima dengan setiap tema yang disajikan karena tema hanya sebuah sajian untuk sebuah Tayangan dan temanyapun layak untuk dikonsumsi. Ada Persepsi yang diberikan oleh peserta FGD bahwa tema yang disajikan pada Tayangan ini menarik untuk ditonton. Berikut kutipan dari Peserta FGD: “Tema Bagus Menarik gak masalah untuk ditonton, dikarenakan Hostnya juga menarik jadi penontonkan pengen tahu jadinya. Ketika Temanya menarik ya berarti kan Tayangannya juga bagus masih layak juga temanya untuk dibahas.

Kutipan diatas adalah persepsi dari Peserta FGD yaitu Ibu Lilis. Namun ada persepsi yang serupa yang terdapat pada dua kutipan oleh peserta FGD Ibu Rosita dan Ibu Nia yang memiliki sudutpandang hampir sama dengan Kutipan sebelumnya. Terlihat pada kutipan dua peserta FGD Ibu Rosita dan Siti sebagai berikut: “Temanya Menarik sih, Gak masalahlah kalau untuk Temanya”. Masih pantaslah untuk dibahas. Jadi saya sebagai penonton merasa mengikuti aja, temanya juga ganti-ganti.

Keadaan memiliki persepsi yang sama beberapa kali terjadi pada temuan penelitian pada penelitian ini. Seperti yang dikatakan Ibu Rosita juga diyakan oleh peserta lain Ibu Siti yakni kutipannya dibawah ini: “Iya benar yang dibilang Ibu Rosita, Kalau Tema yang disajikan sih update tidak membuat pemirsa bosan untuk menontonnya. Berbeda-beda yang disajikan jadi kita tunggu-tunggu.

Kutipan diatas memberikan jawaban bahwa peserta Dominan memiliki Tanggapan yang positif mengenai Tema dalam Tayangan tersebut. Dalam

sebuah Tayangan *Talkshow* Rumpi “*No Secret*” tidak memberikan Tema-tema yang dianggap kurang layak, tema yang disajikan sudah cukup memberikan Gambaran pada peserta bahwa tema Tayangan masih layak untuk dinikmati hanya saja terkadang cara penyampaiannya yang harus diperhatikan dengan baik agar tidak mengeluarkan bahasa-bahasa yang kurang pantas untuk dikatakan. Namun, tidak hanya itu, terdapat juga peserta yang sinis dalam memberikan persepsi terhadap Tema seperti yang dikatakan oleh Ibu Mala berikut kutipannya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, terlalu dewasa pembahasan temanya, terkadang ada pembahasan yang dewasa yang kurang pantas dibahas kurang etis gitu, kan ada anak kecil yang tiba-tiba menonton. Juga terdapat tu.. pernah saya dengar ada bahasa-bahasa yang tidak pantas tapi gak disamarin. Gitu sih

Telalu dewasa, kalimat tersebut yang dikatakan oleh Ibu Mala. Ibu Mala melihat situasi ini tidak pantas untuk dibahas. Membahas Topik dewasa bukanlah pada jam anak menonton televisi. Anak akan mengikuti apa yang dia dengar dan dia lihat. Bukan hanya tidak pantas bahkan ada yang memberikan persepsi lebih sinis dari kutipan diatas. Seperti yang dikatakan oleh Ibu ati . Ibu ati melihat tema yang terkadang tidak penting namun diangkat sebagai sebuah tema. Tema yang dia anggap tidak penting ini, merupakan Tema yang kurang mendidik pemirsanya, seperti membahas perselingkuhan artis. Dalam hal ini, persepsi yang dikatakan oleh Ibu Ati dan Ibu Mala merupakan persepsi yang menunjukkan kritik pada Tema Tayangan ini. Seperti yang terealisasikan pada kutipan “Ah.. Kadang tidak terlalu penting tapi diangkat, seperti kasus adam suami inul dengan wanita kedua, gak penting dan kurang bagus juga gak pantas ya.

Namun, Ibu Linda memberikan Sanggahan terhadap persepsi dua peserta yang memberikan kritik terhadap tema Tayangan ini. Terlihat pada kutipan dibawah ini:

“Gini loh, kalau dari saya sendiri, melihat Temanya tu jelas jadi kita tu.. mudah untuk mengerti. Kalau yang dikatakan Ibu Mala da Ibu Ati, menurut saya gak terlalu jadi masalah ya... kan juga temanya ganti-ganti gak melulu itu aja. Gitu sih

Sedangkan Ibu Nia, melihat Tema yang naasih layak dibahas. Ibu Nia terlihat mengiyakan persepsi yang diberikan oleh Ibu Linda. Seperti pada kutipan dibawah ini:“Iya Setuju, Temanya juga masih layak diangkat, temanya juga gak sering memberikan pembahasan yang dewasa.

Tabel 2
Persepsi Terhadap Tema

Tema	Alasan
Bagus/menarik	Karena, Tema bagus dan tidak buat bosan
Menarik	Temanya Menarik, tidak masalah kalau untuk Temanya
Layak	Masih Layak untuk diangkat sebagai tema
Kurang Bagus	Tema Kurang bagus dan terkadang tidak penting untuk diangkat
Dewasa	Terkadang ada pembahasan yang dewasa dan kurang pantas
Update	Tema yang disajikan update tidak membuat pemirsa bosan
jelas	Tema sangat jelas dan mudah dimengerti

3. Terhadap Tampilan Tayangan

Pembahasan saat diskusi FGD tentang Tampilan Acara Rumpi “*No Secret*”, menjelaskan bagaimana Tampilan Tayangan Rumpi “*No Secret*”.

Tampilan merupakan elemen yang memiliki nilai tinggi pada mata audiens dalam menikmati sebuah Tayangan Televisi. Berbeda halnya dengan radio dan surat kabar, media ini tidak terlalu memperhatikan Tampilan sebuah acara, sedangkan Tayangan Televisi sangat memperhatikan sebuah Tampilan. Dalam Rumpi "*No Secret*" memiliki keunikan Tampilan Acara, sehingga audiens mampu menerima Rumpi "*No Secret*" sebagai Tayangan yang menarik. Pada Diskusi FGD, peserta memberikan Persepsi yang baik, seperti audiens yang begitu menikmati Tayangan ini. Audiens memberi saran berdasarkan apa yang mereka lihat dan ketahui. Sudut pandang mereka Terhadap Tampilan Tayangan ini, Dominan positif. Seperti yang dikatakan oleh Peserta FGD. Awalnya Tampilannya menarik jadi kita tu, penasaran. jadi buat yang nonton kan juga gak bosan jadi tetap penasaran.

Menurut Ibu Mala peserta FGD diatas, bahwa Tampilan Tayangan Rumpi "*No Secret*" Tampilan Rumpi menarik. Peserta memberikan Tanggapan yang positif. Sama halnya dengan Persepsi terhadap tema, sebagian dari mereka memberikan persepsi positif walaupun terdapat juga persepsi yang negatif, Terlihat pada kutipan dibawah ini: Menurut Ibu Rosita, " Oh Awalnya menarik bagus Tampilannya pas pertama muncul tu jadi buat penasaran, ya kayaknya bagus aja pengen tahu apasih kok bagus banget kok menarik amet ya jadi pengen tahu lagi.

Peserta FGD hanya mempersepsikan positif dan menunjukkan ketertarikan mereka terhadap tampilan Tayangan. Peserta seperti tidak memberikan persepsi negatif terhadap pembahasan ini. Permasalahan mereka

bukan terletak pada pembahasan ini. Seperti yang dikatakan oleh peserta FGD Ibu Siti pada kutipan yang mengatakan Kalau menurutnya, Tampilannya masih positif dan lucu juga untuk ditonton, itu sih yang buat orang penasaran jadi tertarik untuk menonton.

Jika kutipan diatas, mempersepsikan Tampilan Tayangan ini masih positif, lantas bagaimana pandangan lain yang mempersepsikan sama namun, memiliki alasan yang berbeda dari persepsi yang sama. Berikut kutipan Ibu Linda dibawah ini:

Terlihat unik ya gambar feny rosenya Gerak gitu kan lucu ya... tampilannya beda dari gosip lainnya. Kalau gosip yang lain kan kebanyakan gitu-gitu aja, kalau Rumpi tu terlihat unik lebih berwarna update juga suka diganti Tampilan Judulnya.

Ibu Linda memberikan Persepsi yang hampir mirip dengan kutipan bertikutnya, namun hanya saja memiliki alasan yang berbeda, seperti yang dikatakan Ibu Lilis dibawah ini:

“Kalau kata anak muda sekarang Unik bener yang disampaiin ibu Linda. Tampilan Rumpi unik kayak bukan Tampilan Gosip Kebanyakan ya...“hmmm... bener kata Ibu Linda , trus Tampilannya juga ceria penuh warna, kita mah Ibu-Ibu ngelihatnya Ceria gitu... seneng aja ngelihatnya

Setiap persepsi akan selalu terdapat persepsi negatif dan positif . Seperti Ibu Siti yang memberikan kritik terhadap Tampilan Tayangan yang dinilai terdapat simbol yang kurang pantas ditampilkan, seperti, “Tampilan terlihat menyenangkan sih, namun terlihat simbol bibir yang terlihat kurang baiklah.. untuk anak kecil yang gak sengaja nonton, itu sih kalau pas diperhatiin.

Kutipan diatas masih menunjukkan persepsi mereka yang positif.

Seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Terhadap Tampilan Tayangan

Tampilan	Alasan
Menarik	Awalnya Tampilannya menarik membuat orang menjadi penasaran
Lucu	Tampilannya Lucu menjadi tertarik dalam menonton
Positif	Tampilannya masih positif dan lucu juga menarik untuk ditonton, buat orang penasaran jadi tertarik untuk menonton.
Ceria	Lebih ceria kalau kata anak muda sekarang
Unik	Terlihat unik tampilannya beda dari gosip lainnya
Simbol	Terdapat simbol yang kurang pantas ditampilkan

4. Terhadap Host/Preseter

Host atau presenter menurut arti katanya, seorang yang mengantar suatu sajian. Sajian tersebut macam-macam, seperti musik, aneka program, *feature*, *magazine*, dan kuis. Sebagai pengantar sajian ia boleh menambah daya tarik dari materi yang disajikan lewat kata-katanya. Presenter Juga orang yang membawakan dan menyampaikan sebuah informasi, atau narasi dalam sebuah program acara di stasiun televisi. Seperti program acara berita, *game show*, *talkshow*, *infotainment*, olah raga dan *realityshow*. Kemampuan seorang presenter membawakan acara, berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah

acara. Ketidakmampuan presenter dalam membawakan acara, berakibat fatal bagi diri presenter dan program acara yang dibawakan. Peserta Ibu Lilis memberikan Tanggapan tentang Host Rumpi “*No Secret*”, seperti Hostnya Cantik jadi menarik untuk ditonton, pembawaannya juga bagus cara membawakan acaranya.

Kutipan diatas menjelaskan bagaimana peserta FGD memberikan Tanggapan yang menunjukkan ketertarikan terhadap *Host* Rumpi “*No Secret*”. Daya Tarik Suatu tayangan akan menarik perhatian penonton apabila seorang selebritis terkenal yang menjadi bintang dalam tayangan tersebut. Begitupun dalam tayangan Rumpi “*No Secret*”, apabila pembawa acara tayangan tersebut orang yang memiliki kemampuan dalam bidangnya maka tayangan tersebut akan diminati oleh khalayak. Sebagaimana hal serupa yang dikatakan Ibu Siti dalam kutipan berikut: “Iya bener Hostnya cantik, punya keahlianlah dalam membawakan acaranya, pinter aja bawainnya acaranya.

Kutipan diatas menjelaskan cantik saja juga tidak bisa menjadi patokan utama dalam menarik perhatian audiens dalam menonton Tayangan/Acara. Kemampuan dan kecerdasan dalam membawakan acaranya syarat yang penting juga dalam menarik perhatian audiens. Audiens akan merasa senang ketika pembawa acara memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam membawakan acara. Bahkan peserta juga mempersepsikan Host yang terlalu cerewet alias Nyinyir berbagai pendapat bahwa yang ada bahwa Feny Rose memang terkenal Nyiyir dalam membawakan setiap acaranya khususnya

Rumpi “*No Secret*”. Seperti yang terealisasi pada kutipan peserta FGD, Host Rumpi cerewet saat lagi membawain acaranya mulutnya suka dimainin seperti nyinyir, greget aja ngelihatnya, cerrewet banget ngebawain acaranya.

Menurut Ibu Ati, *Host Rumpi “No Secret”* merupakan Host yang cerewet dan terkenal Nyiyir dalam membawakan acaranya. Host mampu mengeluarkan kata-kata yang menjebak agar bintang tamu menjawab apa yang diharapkan oleh *Host*. Namun, Cara bicara yang cerewet juga harus dengan suara yang lantang dan jelas, agar audiens mengerti maksud yang disampaikan oleh *Host* pada perbincangan yang positif. Seperti yang dikatakan oleh peserta FGD Ibu Rosita: “Pembawaannya bagus cara membawakan acara bagus sangat jelas, suara juga lantang orang/penonton mengerti apa yang dimaksud

Berpenampilan menarik menjadi satu penilaian yang baik di mata audiens pada Tayangan Televisi. Feny Rose memiliki penampilan yang menarik menjadi seorang *Host*. Feny dinilai oleh sebagian Peserta FGD, merupakan Host yang menarik. Namun, menurut Ibu Mala Cantik sexy tanpa pembawaan yang baik dalam membawakan acara, juga tidaklah cukup dalam mendapatkan penilaian baik pada *audiens*. Seperti yang terealisasikan pada kutipan peserta FGD dibawah ini: “ menurut saya sih hostnya Sexy ya, sexy kan tidak hanya dilihat dari pakaiannya ya dia lihai dan memang saya juga suka sama feny rose dalam hal pribadi dan pembawaannya. Feny Rose mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menjebak bintang tamunya,

seperti yang dikatakan oleh Ibu Nia:“Bawain acaranya tu... Jeli, tau cela-cela memberikan pertanyaan menjebak untuk bintang tamunya.

Peserta memberikan Tanggapan serupa terhadap *Host* Tayangan. Menurut Ibu Linda bahwa apa yang dikatakan oleh Ibu Nia merupakan persepsi yang benar terhadap *Host* Tayangan, *Host* Tayangan ini merupakan *Host* yang cerdas. Terlihat pada kutipan dibawah ini:“Iya seperti yang dibilang Ibu Nia, karena *Host* yang cerdaslah mampu memberikan pertanyaannya tu, dengan tegas, kan buat orang tu kayak udah bingung ngomong gimana lagi, jadi mau gak mau ya.. Jujur kan.

Dalam Tabel 4 terdapat persepsi peserta terhadap *Host* Tayangan. Berikut Tabel 4 Persepsi Terhadap *Host*/Presenter

Tabel 4
Terhadap *Host*/Presenter

Host	Alasan
Cantik	Hostnya Cantik jadi menarik untuk ditonton,pembawaannya bagus cara membawakan acaranya.
Pembawaan	Pembawaannya bagus cara membawakan acara bagus sangat jelas
Pinter	Pinter membuat cara bintangtamunya untuk membuka suara
Cerewet/Nyiyir	Cerewet kalau lagi bawain acaranya mulutnya suka dimainin seperti nyinyir
Jeli	Jeli dalam membawakan acaranya dalam membuat bintangtamunya harus jujur dan tau cela-cela memberikan

	pertanyaan menjebak untuk bintangtamunya
Cerdas	Pinter dalam membawakan acaranya
Sexy	Sexy, dalam hal pribadi dan pembawaannya

5. Terhadap Bintang tamu

Setelah, Tema, Tampilan, dan *Host* , Bintang tamu juga merupakan bagian penting dalam sebuah acara khususnya *Talkshow*. Bintang tamu akan memberikan Informasi-informasi yang dibutuhkan oleh Tayangan tersebut. Sehingga, suasana akan makin lengkap untuk ditonton. Bintang tamu Rumpi “*No Secret*” selalu menampilkan Bintang tamu yang bagus namun, tidak halnya dengan persepsi audiens yang mempersepsikan berbeda-beda. Persepsi Peserta FGD Terhadap Tayangan Rumpi “*No Secret*”. Ada yang mempersepsikan keadaan dimana Bintang tamu dipertemukan dengan lawannya bertemu dalam satu *frame*. Bahkan ada juga yang berpendapat berbeda dari dan merasa bintangtamunya masih kurang update, seperti yang terdapat pada kutipan berikut: “Biar masalahnya/Clearlah saat bintang tamu dan lawannya bertemu dalam satu *frame*.”

Menurut Ibu Linda mengundang bintang tamu dengan lawan dalam satu *frame* agar masalah bisa selesai/*Clear*. Dalam keadaan seperti ini, Peserta seperti melihat hal positif dalam perbincangan pada Tayangan ini. Namun, persepsi tidak hanya berhenti pada Tanggapan yang Positif saja, terdapat persepsi yang tidak memiliki ketertarikan pada bintang tamu Tayangan ini.

Terlihat pada kutipan Peserta Ibu Mala: “Kalau saya lihat Bintang tamunya masih kurang update ya. Terkadang juga terdapat bintang tamu yang tidak bisa hadir dan kemudian digantikan

Kutipan diatas menjelaskan persepsi peserta FGD terhadap Bintangtamu yang kurang update menurut Ibu Mala, Bintang tamu yang dihadirkan terkadang suka digantikan pada bintang tamu lain karena Bintang tamu yang tidak bisa hadir. Namun, tidak hanya itu, terdapat juga peserta FGD yang mempersepsikan secara sinis terhadap bintang tamu yang dinilai berlebihan, Seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini: “ Menurut Ibu Siti: Bintang tamunya terlalu berlebihan, gimana ya, kurang suka aja ngelihatnya.

Menurut kutipan diatas, Ibu siti mengatakan Bintang tamu yang disajikan Rumpi “*No Secret*” terlalu berlebihan. Pada dasarnya, apa yang disajikan dalam sebuah Tayangan khususnya Tayangan Televisi jangan memberikan Sajian yang terlalu berlebihan, sebab akan menimbulkan persepsi negatif dari audiens seperti Kutipan diatas. Sama halnya pada kutipan peserta FGD dibawah ini, Juga mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap Bintangtamu Rumpi “*No Secret*”. Saya kurang tertarik sama bintangtamunya, ya gimana ya, kurang terlalu suka, bintangtamu anak mudanya loh terlalu gimana gitu pakaiannya juga terlalu pendek.

Ibu Ati mengungkapkan hal serupa pada Ibu Siti bahwa iyapun tidak terlalu menyukai Bintang tamu yang disajikan oleh rumpi “*No Secret*”. Sedangkan Ibu rosita mengungkapkan kesukaannya terhadap bintang tamu Rumpi, dengan memberikan alasan mengapa iya bisa menyukai bintang tamu

rumpi “*No Secret*”. Seperti pada kutipan dibawah ini:“Kalau saya sih suka ya, bintang tamunya juga tidak hanya kalangan muda saja tapi terkadang bintang tamu dari artis lawas pernah diundang.

Persepsi Ibu Lilis mengungkapkan Menyukai bintang tamunya terlihat pada kutipan diatas, hal serupa juga dikatakan pada peserta dibawah ini, yang menganggap bintang tamu yang dihadirkan oleh rumpi adalah bintang tamu yang seru mampu memberikan suasana rame. Berikut kutipannya “ ya, bagus aja, bintang tamunya ikut ngerumpi jadi lebih seru aja. Lebih ramelah bintang tamunya itu jadinya gak garing. Tidak hanya itu, terdapat peserta yang memberikan persepsi pada sudut pandang lengkap dalam satu frame bisa menampilkan 2 sampai 3 bintang tamu dan bintang tamu juga update. Berikut kutipan Ibu Nia:“pemilihan bintang tamunya bagus ya... apalagi bintang tamu yang anak mudanya apalagi Bintang tamu Rumpi lengkap dalam satu *frame* bisa menampilkan 2 sampai 3 Bintang tamu dan bintang tamu juga update.

Tabel 5

Persepsi Terhadap Bintangtamu

Bintangtamu	Alasan
Bagus	Bintangtamu yang ditampilkan bagus
Tidak Update	kurang update ya. Terkadang juga terdapat bintangtamu yang tidak bisa hadir dan kemudian digantikan
Berlebihan	Bintangtamunya terlalu berlebihan terlalu centil
Clear	Biar masalah Clear/selesai saat bintangtamu dan lawannya bertemu dalam satu <i>frame</i>

Tidak tertarik	Kurang menyukai dan tidak terlalu tertarik
Suka	Sebab, bintangtamu dalam Rumpi tidak hanya tua namun anak muda juga diundang
Lengkap	Bintangtamu Rumpi lengkap dalam satu frame bisa menampilkan 2 sampai 3 Bintangtamu dan bintangtamu update



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implikasi Teori

Televisi pada saat ini merupakan salah satu sarana media yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini karena melalui media televisi orang atau masyarakat mendapatkan sebagian dari kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut antara lain, informasi, hiburan, pengetahuan, pendidikan, dan sebagainya. Terutama pada program yang ditayangkan oleh Televisi. Seperti Program Televisi seperti *Talkhow* Gosip yang membahas kehidupan seorang artis. Pada era modern ini, khususnya audiens tidak lepas dari Program Televisi seperti ini, Namun, bagaimana audiens bisa mengolah Tayangan menjadi baik dan memiliki nilai yang mendidik.

Pada Penelitian ini membahas Persepsi ibu Rumah Tangga pada Tayangan *Talkshow* Rumpi "*No Secret*" di Transstv. Dimana Tayangan tersebut, menyajikan hiburan yang terbentuk *varietyshow*. Tidak hanya berupa hiburan, Tayangan ini juga memberikan pengetahuan Gosip seputar kehidupan artis. Pada Diskusi FGD yang dilakukan oleh peneliti, Terdapat beberapa audiens yang memberikan persepsi menyukai terhadap Tayangan Rumpi "*No Secret*" juga terdapat persepsi yang tidak menyukai Tayangan Rumpi, serta persepsi netral namun memberikan alasan. Penelitian ini menggunakan Teori S-O-R Mar'at dalam (Effendy,2003:254) yang menjelaskan stimulus - respon pada dasarnya merupakan satu prinsip yang

sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan(stimulus), seorang penerima/receiver (Organisme), dan efek(Respon). Dalam teori ini isi media dipandang sebagai obat yang disuntikan kedalam pembuluh darah audiens. Seperti asumsi yang diharapkan sebagai berikut:

Unsur-Unsur model Stimulus-Organisme-Respon, adalah :

1. Stimulus (s) : rangsangan : message : isi pesan tayangan, pada penelitian ini adalah Rumpi *No "Secret"*
2. Organisme(O) : komunikann : receiver : penerima, pada penelitian ini adalah Penonton *Talkshow Rumpi "No Secret"* di Transtv
3. Respons(r) : respon : efek : pengaruh, persepsi yang meliputi perhatian, penafsiran, dan pengeatahuan penonton *Talkshow Rumpi "No Secret"* di TransTv.

Teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organisme-Respons ini digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan ampuh karena prinsip teori ini adalah efek merupakan reaksi tertentu dari *stimulus* (rangsangan) tertentu, sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat antara isi pertanyaan media dengan reaksi khalayak.

Sehingga Teori ini dapat dihubungkan kedalam penelitian ini mengenai stimulus (rangsangan berupa pesan) yaitu isi pesan Tayangan Rumpi *"No Secret"*, organisme(komunikann) yaitu penonton Tayangan Rumpi *"No Secret"*, respon: efek: pengaruh) yaitu pengetahuan penonton Tayangan Rumpi *"No Secret"*.

Pembahasan mengenai persepsi penonton Tayangan Rumpi "No Secret" di Transtv diteliti oleh 7 peserta melalui Diskusi FGD. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan telah diuji melalui Diskusi Terarah (*Focus Group Discussion*). Sebagian pada penelitian ini memberikan persepsi yang positif, memiliki perhatian, penafsiran, dan pengetahuan terhadap Tayangan Rumpi "No Secret". Persepsi yang peserta berikan melalui Diskusi FGD yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hal tersebut. Sedangkan, sisanya peserta memberikan persepsi negatif dan Netral. Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini, akhirnya diketahui bahwa Tayangan Rumpi "No Secret" dipersepsikan, tidak dominan positif dan juga tidak dominan negatif bahkan netral. Namun, hasil yang didapatkan adalah persepsi yang dihasilkan adalah berbeda berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Seperti Teori Persepsi yang dikemukakan (Hanurawan, 2012: 34) mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana berdasarkan apa yang mereka lihat dan berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

Sensasi

Stimulus berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan indera pendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Berdasarkan penelitian, sensasi disini ditunjukkan kepada audiens yang sering menonton tayangan Rumpi "No Secret", sehingga audiens dapat mengetahui alur yang terdapat dalam tayangan tersebut. Stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indra penglihatan dan indera pendengar kemudian dikirimkan ke otak sehingga audiens dapat menginterpretasikan. Melalui alat indra, manusia

memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audiens dapat mendeskripsikan Tayangan Rumpi "No Secret" TransTV sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dalam tayangan tersebut dengan menggunakan panca indera mereka. Audiens di Jakarta Utara Kecamatan Koja yang menjadi informan dalam penelitian ini menerima bermacam-macam stimulus dari Tayangan Rumpi "No Secret" menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran. Dalam proses penerimaan informasi, alat indera merupakan faktor yang menentukan, sebab setiap stimuli yang datang dari luar diri kita ditangkap melalui alat indera.

Alat indera penglihatan salah satu instrumen manusia untuk menerima informasi pada tahap awal dan mata adalah jendela yang menghubungkan manusia dengan dunia. Stimulus yang diterima oleh informan melalui pancaindera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan bermacam-macam mulai dari Tampilan yang menarik, Tema yang berbeda setiap Tayang, pembawa acara yang dominan disukai informan dan juga bintang tamu.

Alat indera pendengaran yaitu kemampuan mengenali suara pada manusia dan binatang, hal ini dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak. Stimulus yang diterima oleh informan melalui panca indera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan juga bermacam-macam, mulai dari bentuk Tampilan

Tayangan yang unik dan cara *Host* dalam membawakan Acara juga *Host* yang dinilai cantik, Pertanyaan-Pertanyaan menjebak dari *Host* untuk bintang tamu, serta lawakan dari *host* kepada Bintang tamu dan penonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Informan dapat mendeskripsikan Tayangan Rumpi "*No Secret*" sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran dimana stimulus yang diterima informan bermacam-macam.

Perhatian

Atensi atau Perhatian, berkaitan dengan langkah persiapan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian, perhatian disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima. Tidak semua stimulus diterima dan diproses. Stimulus mana yang diproses akan diseleksi dengan adanya perhatian. Adanya perhatian disebabkan oleh adanya suatu stimuli atau sesuatu hal yang dianggap menarik. Sesuatu hal yang nampak berbeda dari suatu hal yang lainnya akan membuat seseorang tertarik akan hal tersebut termasuk isi acara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara, perhatian dari setiap

audiens berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan kebutuhan audiens. Berdasarkan hasil Diskusi FGD yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa 4 dari 7 audiens mengatakan bahwa yang membuatnyatertarik menonton Rumpi "No Secret" yaitu karena audiens menyukai Rumpi "No Secret" merupakan Talkshow Gosip yang layak ditonton dan lebih jelas mengulik kehidupan artis sehingga informanmenonton tayangan Rumpi "No Secret" hampir disetiap jam Tayangnya. Bisa dibilanginforman Rumpi "No Secret" merupakan pecinta Gosip. Selanjutnya yang membuataudiens tertarik untuk menonton tayangan Rumpi "No Secret" bahwa audiens menyukai Tayangan Rumpi berbeda dari Tayangan Gosip Lainnya. Uraian diatas mendukung teori yang disampaikan (Rakhmat, 1988: 49)

Tampilan yang bagus, Tema yang layak, Bintang tamu yang tidak berlebihan Host yang cantik juga berkompeten, dan informasi atau pengetahuan mengenai pembahasan Bintang tamu serta tayangan yang menarik dan lucu membuat informan terhibur. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Jakarta Utara Dalam Kecamatan Koja didapatkan 4 dari 7 Informan yang antusias dalam menonton tayangan ini dikarenakan sebagian dari audiens yang antusias dalam menonton menyukai Tayangan Gosip yang seperti ini. Beberapa informan mengatakan Menyukai Tayangan Rumpi "No Secret" namun tidak terlalu antusias hanya sekedar menikmati. Informan tidak antusias dalam menonton sekitar 3 dari 7 Informan, dikarenakan sebagian merasa hanya sekedar menikmati, selain itu 3 dari 7 Informan

kadang-kadang saja menonton sampai habis dikarenakan kondisi tubuh, dan kesibukan masing-masing informan. Dapat disimpulkan dari hasil Diskusi dengan informan Kecamatan Koja di Jakarta Utara Dalam bahwa perhatian atau atensi informan berbeda-beda dalam proses penerimaan informasi atau stimulus yang diberikan tayangan di sesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan lingkungan, serta yang menjadi perhatian sebagian Informan yaitu Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan *Talkshow* Gosip yang bertemakan Lifestyle dan Gosip dimana informannya merupakan pecinta Gosip, apalagi tidak banyak Tayangan *Talkshow* yang bertemakan *Lifestyle* dan Gosip.

Respon

Respon bisa berupa tanggapan, reaksi atau efek. Respon setiap audiens tayangan Rumpi "No Secret" pasti berbeda-beda karena tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu akan menyebabkan perubahan pandangan, pendapat, dan daya pikir sebuah obyek tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara, informan mengungkapkan tanggapan dan reaksi masing-masing yang memiliki penilaian yang tidak sama pada stimuli yang diberikan acara tersebut baik untuk ditayangkan dan dikonsumsi oleh penonton. Tayangan Rumpi "No Secret" memberikan informasi yang positif bagi penonton yang melihat acara itu. Pada pertanyaan pertama (Bagaimana tanggapan Anda mengenai tayangan tersebut), 4 dari 7 audiens

mengatakan Suara kontestannya Sah-sah saja untuk ditonton, Layak untuk ditonton, Tayangan Gosip yang berbeda. Persepsi Audiens Terhadap Tayangan Rumpi "No Secret", terdapat tanggapan negatif mengenai Tayangan ini yang berlebihan dalam membukaaib seseorang dan juga berlebihan dalam mempertemukan lawan dalam satu *Frame*.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kedua (Bagaimana tanggapan Anda mengenai Tema acaranya), informan paling banyak menjawab yaitu 5 dari 7 orang mengatakan Temanya menarik, jelas, dan masih layak untuk diangkat. Dengan kata lain 5 dari 7 peserta itu, memberikan persepsi yang positif terhadap tema sedangkan 2 dari 7 yang menjawab Tema Dewasa terkadang membahas yang kurang pantas dan juga terkadang membahas yang tidak penting. Dapat disimpulkan Membahas sebuah Tema tidak hanya menarik, dan jelas namun, perlu memperhatikan nilai-nilai yang baik terhadap isi sebab akan mengurangi pendapat baik audiens. Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan ketiga (Bagaimana dengan Tampilan Tayangannya), yang semua peserta memberikan Tanggapan positif dalam melihat Tampilan tayangan tersebut sekitar 6 dari 7 peserta. 1 dari 7 audiens yang memberikan persepsi negatif terhadap tampilan Tayangan namun memberikan maksud dari persepsinya yang mengatakan Tampilannya terlihat menyenangkan namun terdapat simbol yang kurang pantas ditampilkan. Sejauh ini peneliti menemukan bahwa suatu media massa dalam bentuk televisi, yang menyajikan beragam tayangan telah menimbulkan persepsi Ibu-Ibu di Lagoa terusan Kecamatan Koja Jakarta

Utara. Sebagai media informasi dan hiburan dilingkungan masyarakat, tentulah mendapatkan tanggapan positif dan negatif dari Ibu-Ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan keempat (Bagaimana tanggapan Anda mengenai *Host/Presenter*nya) terdapat 6 dari 7 audiens yang memberikan Persepsi positif terhadap *Host* Tayangan. Peserta memberikan persepsi bahwa *Host* Tayangan ini dinilai memiliki wajah yang cantik, seksi serta pintar dan cerdas dalam membawakan acaranya. Sedangkan hanya 1 dari 7 yang memiliki jawaban negatif seperti tidak menyukai *Host* sebab, dinilai terlalu cerewet seperti Nyinyir.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kelima (Bagaimana tanggapan Anda mengenai Bintang tamu) terdapat 4 dari 7 audiens yang memberikan Persepsi positif terhadap Bintang tamu dalam Tayangan. Peserta memberikan persepsi bahwa Bintang tamu Tayangan ini dinilai Bagus, tertarik, menyukai bintang tamu dan menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh bintang tamu ketika bintang tamu dengan lawan diundang dalam satu *Frame*. Sedangkan 3 dari 7 yang memiliki jawaban negatif seperti tidak menyukai Bintang tamu sebab, dinilai tidak update, berlebihan, serta tidak adanya ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan keenam (Saran apa yang diberikan) terdapat 7 dari 7 audiens yang memberikan Saran yang membangun mereka memberi saran berdasarkan penggunaan bahasa yang baik, pakaian *Host* yang harus sopan, serta bintang tamu yang tidak berlebihan.

Model S-O-R

Menurut Stimulus Organisme Respon ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkandan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur model ini adalah : pesan (stimulus), Organisme, Efek (Response).

1. **Stimulus**, Stimulus (pesan) merupakan rangsangan atau dorongan sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa isi pernyataan. Stimulus pada organisme dapat ditolak atau diterima. Apabila stimulus tersebut itu tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian, tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pesan atau rangsangan dalam tayangan tersebut dapat dipersepsikan secara keseluruhan mulai dari Tampilan, Tema, Bintang tamu hingga pembawa acaranya.
2. **Organisme** adalah badan yang hidup, bisa berarti manusia atau dalam istilah adalah komunikasi. Sehingga unsur dalam organisme dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan). Komunikasi dalam Tayangan Rumpi "No Secret" adalah audiens yang menonton tayangan hampir setiap harinya yang menjadi informan. Berdasarkan hasil penelitian Informan mengolah dan menerima stimulus maka terjadilah kesediaan komunikasi untuk mengubah tanggapan, pandangan dan sikap dan setiap

komunikasikan dalam memberikan persepsinya atau menginterpretasikan pesan atau informasi masing-masing berbeda tergantung dari kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

3. **Respon**, Respon dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini respon adalah efek (pengaruh). Respon penonton atau audiens yang menonton tayangan Rumpi "No Secret" hampir setiap harinya akan menimbulkan reaksi tergantung dari stimulus yang mereka terima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tayangan tersebut dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada audiens yang menonton tayangan Rumpi "No Secret" hampir setiap harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi audiens terhadap tayangan Rumpi "No Secret" di Lagoa kecamatan Koja Jakarta Utara. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian di Lagoa kecamatan Koja Jakarta Utara. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian ini berjumlah 8 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel sebanyak 7 orang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian dari 7 sampel, audiens yang paling banyak yaitu 7 orang Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Berdasarkan hal tersebut, audiens yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga waktu luang untuk menonton televisi lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya,

dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan dan penilaian terhadap apa yang didengar dan dilihat oleh panca indera, kemudian memberikan makna tentang apa yang telah menjadi kesimpulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima.

Teori Persepsi

Menurut (Adi, 1994: 105), mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar dan merasakan, dan mencium sesuatu disekitar kita, sehingga persepsi dapat pula dimaknai sebagai segala sesuatu yang dialami manusia.

Sedangkan menurut (Hanurawan, 2012: 34), mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, dan mencium sesuatu disekitar kita, sehingga persepsi dapat pula dimaknai sebagai segala sesuatu yang dialami oleh manusia.

Terdapat Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi, yaitu Faktor Internal/perasaan, sikap dan kepribadian dan individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai, kebutuhan juga minat dan motivasi. (Miftah Toha, 2003: 154)

Pada Tayangan Rumpi “*No Secret*”, audiens warga Jalan Lagoa Kecamatan Kojak Jakarta Utara yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengungkapkan tanggapannya masing-masing memiliki penilaian yang

tidak sama pada stimulyang sama yakni informasi serta hiburan yang diberikan tayangan tersebut. Dilihat dari segi kebutuhan, setiap individu atau audiens memiliki perbedaan dalam fungsi penerimaan isi pesan dalam tayangan tersebut. Kebutuhan yang berbeda itu yakni tayangan tersebut memberikan informasi yang sebagian informan mencoba mengikuti dan mempelajari seperti informasi mengenai Penampilan *Host*, Gaya Bicara cara membawakan acara yang cerdas, serta tayangan tersebut juga dapat menjadi kebutuhan yang fungsinya menghibur semata bagi penikmat tayangan televisi.

Terjadinya perbedaan dalam mempersepsikan sesuatu disebabkan karena setiap individu berbeda tergantung pengalaman atau apa yang mereka lihat. Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa teori Persepsi sangat berhubungan dan erat kaitannya dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi audiens di kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda yang memiliki persepsi yang bervariasi.

a. Hubungan Persepsi berdasarkan karakteristik Responden

Dalam hal ini, jika dilihat lebih jauh, terdapat hubungan persepsi dengan karakteristik responden, yakni latar belakang umur dan pendidikan. Pada bab pembahasan, peneliti akan menjelaskan hubungan tersebut:

1. Umur

Menurut Koziar (2004) dalam Nurhidayat (2012), umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi persepsi dari objek yang dilihatnya dengan berbedabeda . karakteristik individu seperti usia dapat mempengaruhi interpretasi persepsi seseorang, sehingga setiap orang yang usianya berbeda mempunyai persepsi yang berbeda pula terhadap suatu objek atau stimulus. Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Sehingga semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Dalam pembahasan ini, terdapat perbedaan usia seseorang yaitu seseorang dengan usia tua dan muda. Dalam rentan usia 20 hingga 40 tahun dalam mempersepsikan tayangan *Talkshow* Rumpi "No Secret". Namun, pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara persepsi yang berdasarkan usia peserta FGD di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Dalam penelitian ini, latar belakang usia Ibu rumah tangga dengan rata-rata usia 20 Tahun. Ibu rumah tangga yang berumur 20 tahun yang dimiliki oleh Ibu nia, dan Ibu ati. Sedangkan Ibu rumah tangga yang berumur 30-40 seperti yang dimiliki oleh Ibu rosita Ibu linda, Ibu siti, Ibu lilis dan Ibu mala. Ibu rumah tangga yang memiliki umur 20 an hingga 30-40an akan jauh berbeda. Misalnya, ketika Ibu nia memberikan persepsinya terhadap tayangan ini, dia mengatakan bahwa "Rumpi bukan hanya tayangan goip, tapi

membahas lebih jelas masalah sama artisnya lebih jelas” persepsi yang diberikan oleh Ibu nia bisa terlihat lebih *simple* dan terlihat lebih santai dalam memberikan persepinya serta dalam penyampaian bahasanya juga terlihat lebih natural tanpa pengaturan bahasa yang baik. Sedangkan Ibu rosita yang memiliki usia 38 tahun memberikan persepsi pada tayangan rumpi “*No Secret*” seperti “ sebenarnya sih, tayangannya layak-layak saja, asal tidak memberikan Informasi yang kurang pantas, menggosipkan tapi menggunakan bahasa yang baik. Persepsi Ibu rosita diatas terlihat lebih menggunakan bahasa yang lebih sopan dan tersusun dibandingkan persepsi yang diberikan oleh Ibu nia yang memiliki umur 20 an. Dalam pembahasan ini terlihat lebih jelas bahwa persepsi dengan umur memiliki perbedaan yang jelas sebab, ketika seseorang memiliki usia yang muda maka pengetahuan dan rasa malu dalam menyampaikan sesuatu tidak begitu baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia matang, dalam usia ini akan terlihat lebih sopan dan memiliki rasa malu dalam menyampaikan sesuatu terlihat lebih tertata dalam penggunaan bahasanya sehingga lebih baik dibandingkan yang memiliki umur dengan usia muda. Sehingga terlihat jelas bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan umur.

2. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan atau education berasal dari kata *ēducātiō* atau *ēdūcō* yang secara harfiah berarti saya berlatih atau saya belajar. Berlatih adalah upaya yang dilakukan untuk memahami sebuah keterampilan tertentu. Proses latihan merupakan sebuah proses belajar dengan melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan, Proses belajar untuk memahami sesuatu akan merujuk pada kata pendidikan. Pendidikan dapat diartikan segala usaha yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu mengenai objek yang dipelajari. Indonesia memandang bahwa pendidikan dilakukan secara individu. Individu akan memperoleh pandangan yang ia dapat setelah melakukan proses belajar baik belajar secara individu maupun belajar secara berkelompok. Pendidikan adalah sebuah proses belajar yang dapat dilakukan dan bersumber dari apa saja. Salah satu hal yang paling sering dijadikan sumber belajar bagi siapa saja adalah pengalaman. Pengalaman adalah guru yang paling berharga, namun John Dewey berpendapat bahwa pengalaman bukanlah guru yang paling baik melainkan mengambil hikmah dari pengalaman. Seorang yang gagal dalam melakukan usaha dan terus mencoba tanpa mengetahui kekurangan yang ia lakukan saat melakukan usaha tidak akan menunjukkan perubahan apa-apa jika ia tidak melakukan refleksi tentang apa yang ia kerjakan.

Dalam hal ini, pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang tayangan rumpi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula seseorang dalam memahami dan menerima Informasi. Menurut Potter and Perry (2001) dalam Nurhidayat (2012) faktor Interpersonal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Faktor Interpersonal meliputi tingkat pendidikan dll. Seseorang yang berpendidikan tinggi, dianggap memiliki pengetahuan yang baik. Kaitan dalam penelitian ini adalah kategori tingkat pendidikan tinggi dan kategori tingkat pendidikan rendah. Dalam penelitian ini, pendidikan terakhir responden yaitu SMA dan perguruan tinggi Diploma juga pendidikan terakhir rendah seperti SD dan SMP. Sehingga dapat terlihat langsung perbedaan dalam memberikan persepinya berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda. Misalnya Ibu Ati yang memiliki pendidikan SD, saat diskusi Ibu Ati mempersepsikan tayangan ini, seperti "Hmm.. terlalu berlebihan terkadang tayangan ini mempertemukan artisnya yang sedang berkonflik dalam satu tempat kayaknya berlebihan bagian ini kurang pantas untuk ditampilkan. Ibu Ati memberikan persepsi terhadap tayangan ini seperti kutipan yang berbeda, dalam segi bahasa dan latar belakang pendidikan SD Ibu Ati akan memberikan

kejelasan apa yang tidak sukai, namun karena latar belakang pendidikan terakhir yang minim membuat Ibu ati tidak pandai menyusun kalimat seperti “kayaknya” berlebihan bagian ini kurang pantas untuk ditampilkan, kata kayaknya menurut peneliti dalam sebuah ruang lingkup diskusi bukan merupakan bahasa yang cocok untuk dipakai. Selanjutnya persepsi Ibu mala dengan latar pendidikan Diploma, dalam memberikan persepsi pada tayangan ini “ kalau saya kurang setuju ya, karena membicarakan aib orang lain. Juga membicarakan aib teman sesama artis juga. Bahkan semua masyarakat jadi tau kejelekannya”. Ibu mala memberikan persepsi dengan lebih baik dan tertata sebelum memeberikan alasan Ibu mala menyampaikan kalimat pembuka yang sopan saat diskusi ”Kalau saya kurang setuju ya” . Perbandingan 2 peserta FGD munjukkan semakin terlihat jelas hubungan/kaitan persepsi dengan pendidikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang, maka akan semakin terlihat perbedan pula dalam memberikan persepsi.

B. Hubungan Persepsi pada pengalaman menonnton Rumpi” No Secret” peserta FGD

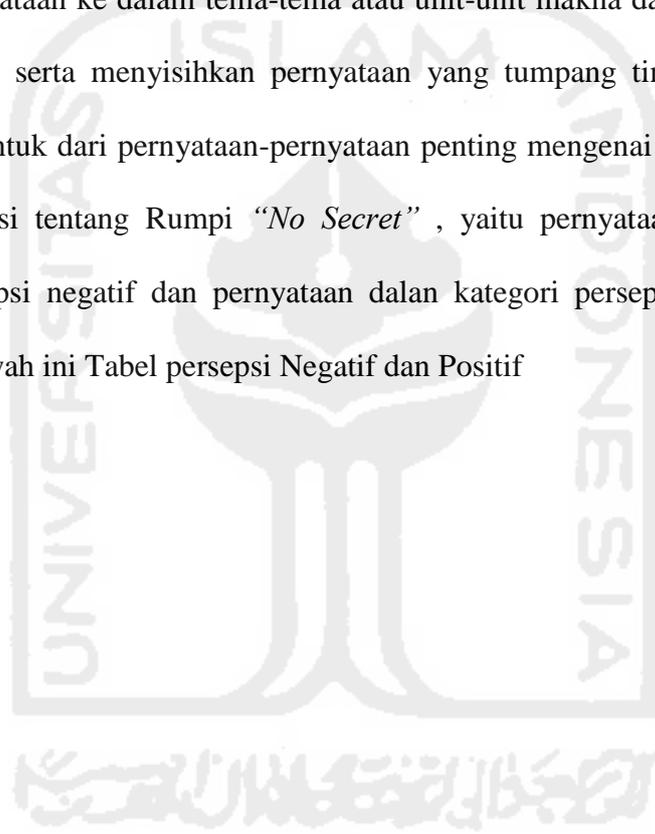
Dalam penelitia ini, peneliti mecoba mengexplorer lebih jauh pengalaman penalaman peserta FGF dengaa persepsi. Persepsi dipengaruhi oleu beberapa faktor yakni salah satunya faktor fungsioal yang berupa pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membedakan persepsi setiap individu. Pada hal ini, merupakan pengalaman menonton

peserta FGD. Pengalaman menonton menunjukkan sering tidaknya peserta menonton tayangan rumpi "no secret". Sehingga, persepsi yang diberikan akan terlihat berbeda satu sama lainnya setiap peserta FGD. Peneliti akan mencoba menghubungkan pengalaman menonton peserta FGD. Ibu rumah tangga yang tidak terlalu antusias dalam menonton, memiliki persepsi yang berbeda dengan Ibu rumah tangga yang antusias dalam menonton. Misalnya, Ibu lilis, yang memberikan persepsi tayangan ini merupakan tayangan yang sah-sah saja untuk ditonton, sebab tayangan ini, merupakan tayangan yang mengulik kehidupan artis. Dalam hal ini, Ibu lilis merupakan Ibu rumah tangga yang antusias dalam menonton sebab, dalam mempersepsikannya Ibu lilis pertama mengetahui apa itu tayangan rumpi, dan kedua Ibu lilis mengatakan tayangan ini, sah-sah saja, sehingga hal ini menunjukkan ketertarikan dia terhadap tayangan rumpi. Berikutnya peserta FGD Ibu mala, yang memberikan persepsi kurang menyetujui tayangan rumpi, sebab tayangan ini, terlalu berlebihan dalam membuka aib seseorang, sehingga dalam hal ini, terlihat jelas bahwa, Ibu mala merupakan peserta yang kurang menyukai tayangan rumpi dan bahkan hanya sekedar dalam menonton tayangan ini atau tidak terlalu antusias dalam menonton. Terlihat jelas dari pengalaman menonton, dapat berbeda pula dalam memberikan persepsinya. Sehingga terlihat jelas, bahwa bagaimana pengalaman menonton merupakan hal yang berkaitan dalam persepsi.

Pengalaman akan membuat setiap Individu mendapatkan pelajaran yang membuat setiap Individu memahamii apa yang pernah atau sering dia

alami. Pengalaman juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita bertambah khususnya pada penelitian ini pengalaman menonton dari peserta FGD semakin sering peserta FGD menonton tayangan Rumpi "No Secret" maka semakin paham juga terhadap tayangan Rumpi.

Dari hasil analisa data, peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema atau unit-unit makna dalam persepsi yang sama, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih. Makna yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan penting mengenai persepsi penonton televisi tentang Rumpi "No Secret", yaitu pernyataan dalam kategori persepsi negatif dan pernyataan dalam kategori persepsi positif. Berikut dibawah ini Tabel persepsi Negatif dan Positif



Persepsi Negatif	Persepsi Positif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tayangan yang membicarakan aib orang lain 2. Bahasa/penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang baik 3. Pakaian presenter yang terkadang kurang sopan menggunakan rok pendek Peniruan anak dibawah umur. 4. Bintang tamu anak muda mempertemukan pacar dalam satu frame terlalu berlebihan 5. Bintang Tamu yang terkadang kurang update 6. Tema terkadang Dewasa 7. Tema yang diangkat terkadang tidak penting 8. Bintangtamu berlebihan 9. Penampilan Host perlu diubah dalam menggunakan pakaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tayangan ini sah-sah saja untuk ditonton karena Tayangan mengulik pribadi artis. 2. Tema Tayangan bagus untuk tonton 3. Tampilan Tayangan menarik membuat peserta penasaran dalam menonton 4. Dapat mengetahui kehidupan artis 5. Tampilan lucu 6. Host Tayangan Rumpi Pintar dalam membawakan acara 7. Tema layak

Tabel 4.1 Persepsi Negatif dan Positif

Dari olah hasil analisa data dapat di deskripsikan secara menyeluruh mengenai makna dan esensi persepsi para partisipan, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

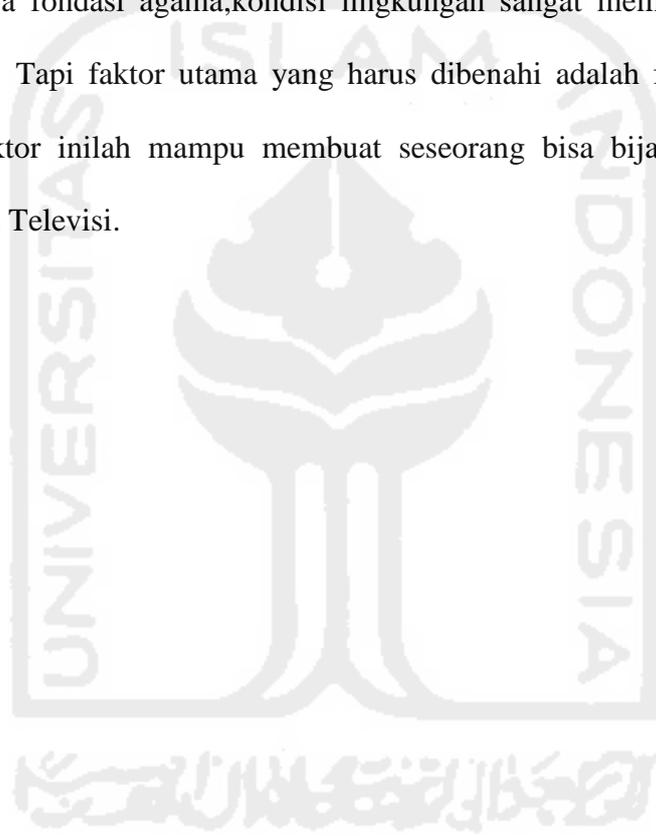
1. Audiens yang mempersepsikan tayangan Rumpi “No Secret” hanya mengedepankan unsur Gosip tidak memperhatikan bahasa-bahasa yang baik adalah ketika Host mengeluarkan bahasa-bahasa yang kurang baik.
2. Audiens yang mempersepsikan tayangan Rumpi “No Secret” memicu terjadinya perilaku audiens yang membuka aib orang, sebab dalam

Rumpi ini, terlihat sekali bahwa aib bintang tamu terkesan terlalu terbuka.

3. Audiens yang mempersepsikan tayangan Rumpi "*No Secret*" hanya mencari keuntungan karena acara ini komersial. Daya tarik audiens terhadap acara ini terlihat dari Tampilan Acara. Partisipan yang mempersepsi tayangan Rumpi "*No Secret*" tidak boleh dilihat oleh anak-anak karena bahasa-bahasa yang kurang pantas untuk didengar. Dan juga mengajarkan anak terbiasa menggosipkan seseorang.
4. Audiens yang mempersepsikan Tayangan Rumpi "*No Secret*" terhadap penampilan *Host/Presenter* yang menggunakan pakaian yang mini, ketakutan audiens bahwa anak mereka akan mengikuti gaya tersebut walaupun pembawaannya sebagai *Host* dinilai bagus.
5. Audiens yang mempersepsi Tayangan Rumpi "*No Secret*" tidak obyektif beralasan bahwa acara ini penuh dengan dramatisasi agar bisa menarik, jadi tingkat obyektifitasnya sangat diragukan. Kronologisnya juga diperankan oleh bintang tamu yang terkadang kontroversial. Namun, bintang tamu yang tidak terlalu update. Partisipan yang punya persepsi ini terutama yang sudah memahami media dan intensitas menonton acara ini lebih sering. Sementara itu partisipan yang mempersepsi positif dari acara ini adalah dapat menjadi pemilihan Tayangan televisi yang bijak.
6. Tidak semua orang yang memberikan persepsi negatif maupun positif dari acara ini, sebab audiens akan memberikan persepsi berdasarkan apa

yang mereka lihat. Orang bisa menyukai Gosip bukan berarti semua orang senang bergosip dengan kata-kata yang kurang pantas. Tidak mungkin orang habis menonton acara ini langsung memiliki perilaku yang kurang baik. Tingkat pendidikan, ekonomi, sosial mempengaruhi penonton televisi.

Kuatnya fondasi agama, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi pribadi penonton. Tapi faktor utama yang harus dibenahi adalah faktor pendidikan, sebab faktor inilah mampu membuat seseorang bisa bijak dalam memilih Tayangan Televisi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan Diskusi FGD (*Focus Group Discussion*) yang membahas tentang Persepsi Audiens Pada Tayangan *Talkshow* Rumpi "No Secret", Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan tentang Persepsi audiens terhadap Tayangan Rumpi "No Secret" di Kecamatan Koja Jakarta Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta FGD mengemukakan beragam persepsinya ketika ditanyakan mengenai apa yang mereka pikirkan ketika disebutkan kata Rumpi "No Secret". Ada yang mengatakan bahwa Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan yang mengulik kehidupan artis secara detail dan ada juga yang mengatakan bahwa Rumpi merupakan Tayangan yang berlebihan dalam mengulik kehidupan artis serta ada juga yang mengemukakan Tayangan ini berbeda dari Gosip Lainnya. Bahkan diantara peserta FGD, terdapat juga yang melihat Tayangan ini secara baik.
2. Pada Tema Tayangan ini, Sebagian besar dari mereka memberikan Tanggapan yang positif. Mereka seperti tidak menyalahkan Temanya namun perilaku dan cara penyampaian bahasanya.

Beberapa peserta FGD telah memahami bagaimana tema merupakan hal sangat penting. Mereka dapat mengerti kelayakan sebuah tema yang pantas disajikan oleh Tv untuk pemirsa. Mereka juga memberikan Tanggapan yang baik seperti Tanggapan diatas, sebab tema yang disajikan oleh Rumpi “*No Secret*”, mampu dinikmati oleh pemirsa.

3. Sudut pandang mereka Terhadap Tampilan Tayangan ini, Dominan positif. Seperti yang dikatakan oleh Peserta FGD. Sama halnya dengan Persepsi terhadap tema, sebagian dari mereka memberikan persepsi positif walaupun terdapat juga persepsi yang negatif, seperti Tampilan menarik membuat peserta penasaran unik hingga terdapat persepsi negatif yang mengatakan pada Tampilan terdapat simbol bibir yang terlihat kurang baik.
4. Pada Host Tayangan, peserta FGD memberikan Tanggapan yang menunjukkan ketertarikan terhadap Host Rumpi “*No Secret*” seperti Hostnya cantik, pembawaannya bagus dalam membawakan acaranya namun, terdapat juga yang memberikan persepsi negatif seperti mulut Hostnya Nyiyir dan terkadang pakaiannya dirasa kurang sopan.
5. Persepsi Peserta FGD Terhadap Bintang tamu Rumpi “*No Secret*”. Ada yang mempersepsikan keadaan dimana Bintang tamu dipertemukan dengan lawannya bertemu dalam satu frame. Bahkan

ada juga yang berpendapat berbeda dari dan merasa bintang tamunya masih kurang update.

Setiap Persepsi akan menghasilkan pemikiran dan sudut pandang yang berbeda namun tidak setiap individu menghasilkan pemikiran yang berbeda juga tergantung pengalaman masing-masing.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa saran yang diberikan oleh peneliti adalah, untuk lebih intensif jika melaksanakan pengumpulan data melalui FGD, agar hasil yang dicapai lebih maksimal sehingga sikap saling terbuka dan pertemanan antara komunikator dan komunikan bisa terjalin baik.
2. Bagi, pertelevisian Indonesia harus menayangkan Tayangan Televisi yang tidak hanya berupa hiburan semata, namun juga harus berisi nilai-nilai edukasi.
3. Bagi Masyarakat harus pandai dalam memilih tontonan televisi yang baik. Agar bisa memberikan pengaruh yang baik didalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi R. 1994. Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ardianto, Elvinaro. 2009. Komunikasi/Massa, suatu pengantar revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bernard m. Timberg. 2002. Television Talk, A History Of The Tv Talkshow Edisi pertama : The university of Texas holden
- Bimo, Walgito. 1981. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Bimo. Walgito. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Bungin Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Danim, Prof. Dr. Sudarwan. 2004 Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Guba, E.G. 1990. The Paradigm Dialog Newbury Park, CA: Sage
- Hanurawan, Fattah. 2012 Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indranata, Iskandar. 2008. Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset dan Komunikasi. Jakarta: Kencana

Kriyantono, Rachmat.2006. *TeknikPraktis, “RisetKomunikasi”*. PT Fajar Interpratama Mandiri

Miftah,Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada

Nurudin. 2015.*Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada

Rakhmat, Jalaluddin. 1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ristiyanti, Prasetijo. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi

Salim, Agus. 2001 *Teoridan Paradigm PenelitianSosial*. Jakarta: RinekaCipta

Salim, Agus. 2001. *Teoridan Paradigm PenelitianSosial*. Jakarta: RinekaCipta

Setiadi, Nugroho J. 2003, *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana

Situs Internet

[http// www. KPI.go.id/Indeks.php/lihat-sanksi/32509-teguran-tertulis-program-siaran-rumpi-no-secret-transtv](http://www.KPI.go.id/Indeks.php/lihat-sanksi/32509-teguran-tertulis-program-siaran-rumpi-no-secret-transtv)